



EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DI SMK N 11 SEMARANG

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh :

Laely Nafi'atus Sholekhah

1102416022

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul,

“Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang”
karya,

Nama : Laely Nafi'atus Sholekhah

NIM : 1102416022

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Mengetahui

Semarang, 26 April 2020

Dosen Pembimbing



Dra. Nurussadah M.Si
NIP. 195611091985032003



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang” karya,

Nama : Laely Nafi'atus Sholekhah

NIM : 1102416022

Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1

Telah dipertahankan dalam siding Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020.

Semarang, 03 Juli 2020

Sekretaris



Niam Wahzudik, M. Pd.
NIP. 198501112015401002

Penguji II

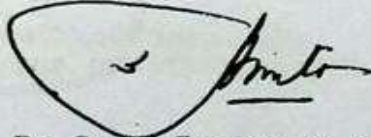


Niam Wahzudik, M. Pd.
NIP. 198501112015401002



Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd
NIP. 19590821 198403 1001

Penguji I



Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd
NIP. 19561026 198601 1001

Penguji III



Dra. Nurussaadah M.Si
NIP. 195611091985032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya satu pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, April 2020



Laely Nafi'atus Sholekhah

NIM.

1102416022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Keberhasilan tidak diukur dengan apa yang kita raih. Akan tetapi kegagalan yang kita hadapi, dan keberanian dapat membuat kita tetap berjuang melawan rintangan yang daang bertubi-tubi. (Scimmel)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Keluarga Besar, terkhusus Ibu Painah dan Bapak Nuryasin yang selama ini senantiasa memerikan doa dan dukungan kepada penulis.
- Sahabat seperjuangan di Universitas Negeri Semarang yang tidak pernah lelah menasehati dan mendukung penulis.
- Teman-teman seperjuangan Teknologi Pendidikan tahun 2016 yang sama-sama berjuang meraih gelar S1. Terkhusus teman saya Yunia Nur Anggraeni.
- Kakak Tingkat Teknologi Pendidikan tahun 2015 yang selalu memberi suport dalam pengerjaan skripsi.

ABSTRAK

Laely Nafi'atus Sholekhah. 2020. *Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis E-learning di SMK N 11 Semarang.* Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Nurussaadah M.Si.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran E-learning.*

Proses pembelajaran *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. perkembangan ilmu pengetahuan diikuti dengan teknologi informasi internet dan teknologi mutakhir. dengan adanya pembelajaran berbasis *E-learning* dapat meningkatkan mutu kualitas proses pembelajaran. permasalahan yang sedang dihadapi adalah pihak sekolah dan guru dalam kemampuan menerapkan *E-learning*, budaya belajar mandiri yang belum diterapkan, guru yang belum menggunakan dan menerapkan proses pembelajaran berbasis *E-learning*. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP (context, input, process, and product). pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang meliputi proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi. Hasil dari evaluasi menggunakan model CIPP secara keseluruhan pada aspek konteks sudah sesuai hubungan antara kebutuhan dan tujuan dalam proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Pada aspek masukan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang perlu adanya peningkatan dalam sarana dan prasarana, untuk merealisasikan proses pembelajaran berbasis *E-learning* secara serentak di SMK N 11 Semarang. Pada aspek proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang yakni terdapat evaluasi harian dan evaluasi semesteran dalam proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang. Pada aspek Produk proses pembelajaran berbasis *E-learning* adalah suatu capaian yang berhasil diraih oleh guru dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathhur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Achmad Rifai R.C., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra Nurussaadah M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing dan memotivasi peneliti sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Drs. Agus Triyanto, M.Si Selaku Kepala Sekolah SMK N 11 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMK N 11 Semarang.
5. Diyarko M.Pd selaku Guru Pembimbing mata pelajaran Matematika yang telah membantu peneliti saat proses penelitian dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Para guru dan petugas tata usaha, yang telah membantu peneliti saat proses penelitian.
7. Kedua orang tuaku, Nuryasin dan Painah yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungannya.

8. Sabahat dan Keluarga teman-teman TP UNNES 16 Rombel 1.
9. Rekan seperjuangan KKN Lokasi Desa Kwarakan, Temanggung, teman-teman PPL Akademi Kepolisian dan teman-teman yang telah kebersamai dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini, yang tak cukup jika dituliskan.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1. Manfaat Teoritis	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II.....	11
KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR.....	11
2.1. Kerangka Teoritik.....	11
2.1.1. Pembelajaran	11
2.1.2. Media Pembelajaran.....	13
2.1.3. <i>E-learning</i>	14
2.1.4. Fungsi dan Manfaat <i>E-learning</i>	18
2.1.5. Evaluasi program	20
2.1.6. Model Evaluasi.....	22
2.1.7. Evaluasi Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i>	26

2.1.8. Penelitian yang Relevan.....	28
2.2. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Pendekatan Penelitian.....	31
3.2. Desain Penelitian.....	32
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.4. Fokus Penelitian.....	33
3.5. Data dan Sumber Data.....	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	37
3.8. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV.....	41
SETTING PENELITIAN.....	41
4.1. Lokasi Sekolah dan Sejarah Sekolah.....	41
4.2. Visi dan Misi Sekolah.....	42
4.3. Letak Geografis Sekolah.....	42
4.4. Pendidik dan Tenaga Pendidikan.....	43
4.5. Data Peserta Didik.....	43
4.6. Kurikulum.....	44
4.7. Waktu dan Subjek Penelitian.....	44
BAB V.....	45
PEMBAHASAN.....	45
5.1. Hasil Penelitian.....	45
5.1.1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang.....	45
5.1.2. Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang.....	52
5.1.3. Hambatan dan Solusi Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang.....	61
5.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
5.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang....	63
BAB VI.....	76

SIMPULAN	76
6.1. Simpulan.....	76
6.2. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman	40
Gambar 4.1 Lokasi SMK N 11 Semarang	42

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik	43
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Teknik Pengumpulan Data dan Infroman.....	85
Lampiran 2. Kisi-kisi wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum	87
Lampiran 3. Pedoman wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum	88
Lampiran 4. Kisi-kisi wawancara Pendidik / Guru	91
Lampiran 5. Pedoman wawancara Pendidik / Guru	93
Lampiran 6. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik	97
Lampiran 7. Pedoman wawancara peserta didik	98
Lampiran 8. Pedoman Observasi	101
Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi	102
Lampiran 10. Transkrip Wawancara	103
Lampiran 11. Hasil Observasi	137
Lampiran 12. Hasil Dokumentasi	139
Lampiran 13. Triangulasi Sumber	140
Lampiran 14. Catatan Lapangan	147
Lampiran 15. Rancangan Perencanaan Pembelajaran	150
Lampiran 16. Contoh Soal <i>E-learning</i>	171
Lampiran 17. Data Pendidik	172
Lampiran 18. Data Peserta Didik	187
Lampiran 19. Sarana dan Prasarana	188
Lampiran 20. Dokumentasi Wawancara	190
Lampiran 21. Surat Ijin Penelitian	192

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi internet di masa kini memang sudah begitu maju. Dalam dunia pendidikan internet saat ini juga dimanfaatkan untuk membantu dalam penyelesaian proses pendidikan. Karena internet adalah sebuah gudang informasi dan sangat mudah untuk mendapatkannya. Dalam dunia pendidikan juga menerapkan pembelajaran berbasis internet untuk membantu proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis web melalui media internet memberikan kemudahan kepada Guru untuk menyajikan materi secara menarik, memberikan tugas secara online, serta menyediakan fasilitas download materi dan unggah tugas.

Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, guru tidak lagi menjadai satu-satunya sumber ilmu dalam suatu proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan diikuti dengan perkembangan teknologi yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi lainnya. Dengan adanya perkembangan teknologi maka proses pembelajaran pun harus mengikuti zaman agar dalam proses pembelajaran tidak tertinggal dengan inovasi-inovasi terbaru. Guru sekarang bisa memberikan materi lewat media internet untuk menunjang proses pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran konvensional.

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi yang demikian cepat diharapkan membawa dampak positif bagi kemajuan. Era digitalisasi yang sekarang lebih tren disebut era revolusi industri 4.0, telah

ke berbagai sektor termasuk pendidikan. Hal ini dapat menjadi media yang sangat efektif dan efisien untuk digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Berjalannya dengan kemajuan zaman, pelaksanaan pendidikan jarak jauh harus dipersiapkan dengan matang. Pemilihan media yang tepat guna, efektif serta harus sesuai dengan kebutuhan, tentunya harus diusahakan oleh penyelenggara maupun peserta pendidikan jarak jauh. Pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, merupakan salah satu cara melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dan efektif. Hal ini perlu dilakukan karena dalam kegiatan pembelajaran inilah transfer berbagai kompetensi berlangsung. Menurut Hamalik (2001:124), prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor bagaimana cara mengajar guru, pendekatan dan metode yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran atau alat mengajar yang digunakan dalam proses belajar, disamping itu guru hendaknya memperhatikan asas-asas pengembalian kurikulum.

Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis web yang populer dengan sebutan *web-based training* (WBT) atau kadang disebut *web-based education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. “Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web” (Heri, 2012:1)

Berdasarkan berbagai macam teori pembelajaran, model pembelajaran *E-learning* lebih condong untuk menganut ke teori konstruktivisme adalah teori yang berpendapat bahwa dalam pembelajaran terjadi suatu proses membangun

pengetahuan dari diri peserta didik, yang umumnya dipengaruhi oleh pengajar, materi ajar dan peserta didik itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengetahuan yang diperoleh adalah hasil konstruksi peserta didik itu sendiri. Maka sangat kecil adanya kemungkinan transfer pengetahuan dari seseorang kepada yang lain.

Salah satu konsep belajar konstruktivistik yang menarik untuk dicermati adalah bahwa belajar merupakan fungsi sosial. Aktivitas belajar individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya. Pencapaian kompetensi yang dapat diraih seorang diri oleh peserta didik dapat mencapai tingkat capaian yang lebih tinggi dengan bantuan fasilitator ataupun teman belajar (Heri, 2012:19).

Karakteristik model pembelajaran *E-learning* berdasarkan teori konstruktivisme diantaranya adalah menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di web server sehingga dapat oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja. Konsep bahan ajar mandiri ini menjadikan peran pengajar tidak lagi sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, tetapi peserta didik sendiri yang harus membangun pengetahuannya (knowledge is constructed by human). Pengajar disini lebih berperan sebagai motivator, fasilitator evaluator dan pengembang media pembelajaran. Sedangkan peserta didik harus berupaya mencari pengetahuan baru untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan ketegasan pengambilan keputusan dari individu itu sendiri.

E-learning merupakan metode pembelajaran yang berfungsi sebagai pelengkap metode pembelajaran konvensional dan memberikan lebih banyak pengalaman afektif bagi para pelajar. Singkatnya, *E-learning* menggunakan

teknologi untuk mendukung proses belajar. Inti dari *E-learning* ialah metode dimana peserta didik diposisikan sebagai prioritas utama dengan meletakkan semua sumber bahan ajar di genggamanannya. Peserta didik akan dapat mengatur durasi mata kuliah dalam mempelajarinya dan akan mampu menyerap serta mengembangkan pengetahuan dan keahlian dalam sebuah lingkungan yang telah dibentuk khusus bagi dirinya.

Learning Management System merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh sebuah institusi yang akan, sedang, dan mau melakukan pengelolaan desain dan sistem pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran secara elektronik. Melalui kehadiran *E-learning* maka sebagian besar para teknolog lebih dekat pemahamannya pada istilah teknologi terbaru dalam penyelenggaraan dan layanan pembelajaran secara digital. Adapun kaidah-kaidah, prinsip, dan teori pembelajaran yang ada di dalamnya kadang tidak terlalu dipersoalkan.

Pengembangan model pembelajaran menuju *E-learning* merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan standar mutu pendidikan. *E-learning* merupakan satu pemanfaatan teknologi internet dalam pengelolaan pembelajaran dengan jangkauan yang luas.

E-learning merupakan suatu jenis ruang belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan media internet. *E-learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi dan keadaan. Melalui *E-learning* maka pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam satu dimensi

ruang dan waktu. Proses belajar mengajar dapat belajar kapan saja dengan mengabaikan kedua hal tersebut.

Berdasarkan data wawancara dengan salah satu guru di SMK N 11, mengatakan bahwa *E-learning* di sekolah guru diberikan wewenang untuk menerapkan *E-learning* sendiri-sendiri. Salah satu guru di SMK N 11 memanfaatkan salah satu teknologi internet menggunakan google form untuk menunjang pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Di dalamnya berisi lembar kerja untuk peserta didik, ada materi, contoh soal kemudian ada latihan soal. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah gabungan antara *E-learning* dan diskusi di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran *E-learning* tidak ada kendala yang signifikan. Namun, masih banyaknya guru yang belum bergerak untuk menjalankan pembelajaran berbasis internet atau *E-learning*, karena masih bertahan dengan zona nyaman dalam pembelajaran konvensional.

Namun ada juga, bagi sebagian guru yang mempersiapkan *E-learning* untuk pembelajaran jangka panjang, keadaan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimana saja, juga untuk mengatasi peserta didik yang sedang melaksanakan prakerin (praktek kerja industri). Dengan pembelajaran berbasis internet, peserta didik dan guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tanpa terkendala ruang dan waktu. Guru dan peserta didik cukup terbantu dengan adanya pembelajaran *E-learning* tersebut.

Dalam hal sarana dan prasarana tidak mengalami kendala atau kekurangan, karena setiap guru mempunyai laptop untuk membuat akses pembelajaran *E-learning* dan setiap peserta didik mempunyai android untuk mengakses tugas yang

diberikan oleh guru. Dalam *google form* difasilitasi fitur upload untuk mengupload materi agar peserta didik dapat belajar sebelum mengerjakan lembar tugas yang diberikan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *blended learning* yaitu gabungan antara pembelajaran online dan konvensional. Dalam proses pembelajarannya peserta didik dipersilahkan membuka akses web yang telah diberikan oleh guru. Untuk pemecahan masalah peserta didik saling berdiskusi di dalam kelas lalu untuk proses upload tugas dilakukan secara individu oleh peserta didik. Jadi strategi dalam pembelajaran yang digunakan disini ada 2 langkah yaitu online dan konvensional.

SMK N 11 Semarang merupakan sekolah yang berada di Jalan Cemara Raya, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50267. Sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan unggulan di kecamatan banyumanik. Namun penerapan pembelajaran *e-learning* di SMK N 11 Semarang belum merata hanya beberapa guru saja yang sudah menerapkan pembelajaran *e-learning*.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode CIPP untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *E-Learning* di SMK N 11 Semarang. Dengan CIPP maka dapat diketahui tujuan dari pembelajaran *E-Learning*, sarana prasarana di sekolah, proses pembelajaran, dan ketercapaian hasil dari pembelajaran *E-Learning* di SMK N 11 Semarang.

Guna mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* dan apakah sudah sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, peneliti menitikberatkan fokus penelitian pada evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-*

learning di SMK N 11 Semarang. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP, dimana peneliti meninjau permasalahan dari empat aspek yang ada yaitu, konteks, input, proses, dan produk.

Berdasarkan judul “Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang” yang diharapkan dapat menjawab penelitian permasalahan terkait.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data lapangan penggunaan *E-learning* di SMK N 11 Semarang belum digunakan secara maksimal dari segi pendidik dan peserta didik itu sendiri, penggunaan *e-learnig* belum merata hanya beberapa guru saja yang sudah menerapkan pembelajaran *e-learning*. Maka peneliti akan melakukan penelitian bagaimana penggunaan *E-learning* di sekolah, bagaimana penyebab dan kendala, lalu bagaimana solusi yang akan diberikan setelah mengetahui bagaimana proses pembelajaran *E-learning* berlangsung.

Maka dalam penggunaan *E-learning* perlu adanya evaluasi yang dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan *E-learning* digunakan sebagai mestinya. Dalam evaluasi ini akan menggunakan metode CIPP guna mengetahui tujuan dari pembelajaran *e-learning*, sarana prasana, proses pembelajaran e-learning, dan ketercapaian pembelajaran *e-learning* di SMK N 11 Semarang.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis

membatasi penelitian berkaitan dengan, implementasi *E-learning* di sekolah, kendala apa saja yang dialami oleh pendidik dan peserta didik, kemudian bagaimana solusi yang akan dilakukan. Dengan demikian peneliti melakukan evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, and product*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan *E-learning* di SMK N 11 Semarang
- b. Bagaimana sarana dan prasarana di SMK N 11 Semarang
- c. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang
- d. Bagaimana solusi yang harus dilakukan oleh sekolah.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *E-learning* di SMK N 11 Semarang
- b. Untuk mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki di SMK N 11 Semarang
- c. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang

- d. Untuk mengetahui solusi yang harus dilakukan oleh sekolah.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis untuk memperoleh dari konsep pembelajaran berbasis e-learning, untuk dijadikan acuan dibidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembang apabila akan dilakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai elemen, yaitu :

- a. Bagi Peneliti :

Hasil dari penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengevaluasi media sebagai alat bantu pembelajaran. Dan menambah pengalaman dalam pengimplementasian ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku perkuliahan dalam memberikan solusi serta menyelesaikan nyata yang berada di lapangan.

- b. Bagi Guru dan Sekolah :

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini memberikan manfaat kepada guru dan memilih dan menggunakan media pembelajaran bisa efektif dan efisien. Dengan *E-learning* guru akan lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-

bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasan. Mengontrol kegiatan peserta didik, bahkan pendidik juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.

c. Bagi Peserta Didik :

Dengan adanya media pembelajaran online peserta didik dapat belajar kapan, dan dimana saja tanpa mempedulikan ruang dan waktu, ataupun bertatap muka dengan guru. Peserta lebih mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar dengan media online. Karena peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teoritik ini akan dijelaskan mengenai proses pembelajaran, media pembelajaran, *E-learning*, fungsi dan manfaat *E-learning*, model evaluasi CIPP.

2.1.1. Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik.

Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransferkan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dengan demikian unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berakar pada guru dilaksanakan secara sistematis yaitu dilakukan dengan langkah-langkah teratur dan terarah secara sistematis, yaitu secara utuh dengan memperhatikan bentuk aspek maka konsep dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang berproses dalam suatu sistem.

Menurut Nana Sudjana (2001:29), mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merancang serta mengarahkan kegiatan belajar kegiatan peserta didik/subyek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku dan kesadaran diri sebagai pribadi.

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal dari peserta didik yang telah direncanakan untuk mendukung proses internal dari kegiatan belajar. Peristiwa belajar ini direncanakan agar dapat memungkinkan peserta didik memproses informasi yang nyata dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses komunikasi tersebut dapat dilakukan secara verbal atau lisan. Dan dapat juga secara nonverbal, seperti halnya dalam penggunaan media komputer serta internet dalam pembelajaran. Namun, apapun media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran digunakan untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut definisi mengajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pokok mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah peserta didiknya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Konsep mengajar ini memberikan indikator bahwa

pengajaran lebih bersifat pupil centered sehingga tercapailah suatu hasil yang optimal.

2.1.2. Media Pembelajaran

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2014).

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Briggs (1997) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa

berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu:

1. Mempermudah proses belajar mengajar.
2. Meningkatkan efisiensi belajar mengajar.
3. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar.
4. Membantu konsentrasi peserta didik.
5. Menurut Gagne: komponen sumber belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.
6. Menurut Briggs: wahana fisik yang mengandung materi instruksional.
7. Menurut Schramm: Teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional.
8. Menurut Y. Miarso: Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar peserta didik (Haryanto, 2012).

2.1.3. E-learning

2.1.3.1. Pengertian

E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media Internet.

Istilah *E-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet (Munir, 2009: 169).

Sedangkan menurut Heri Tri Luqman dan Anies Erfan Dinarin (2012: 2) Situs belajar dan mengajar menggunakan web dan internet sebenarnya bukanlah barang baru, bukan juga ide ataupun pemikiran baru. Konsepsi dan jargon yang bernama WBT (*web based learning*), *webbased teaching and learning*, *web based distance education*, *E-learning* dan sebagainya telah bertebaran sejak bertahun-tahun yang lalu diseluruh pelosok internet. Istilah *E-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *E-learning* dari berbagai sudut pandang.

Soekarti (2008) menyebutkan bahwa e-learning atau electronic learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda dalam menyebut *E-learning*, namun pada prinsipnya *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu.

2.1.3.2. *E-learning* berbasis web

Jaya Kumar C dalam (Suyanto: 2005), menerjemahkan *E-learning* sebagai sembarang diskusi dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk mengatur isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Rosenberg dalam (Suyanto: 2005) juga mendukung itu. Belajar memilih pada penggunaan teknologi internet untuk mentransfer solusi yang dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Bahkan Onno W. menjelaskan istilah "E" atau singkatan dari elektronik dalam *E-learning* digunakan sebagai istilah untuk semua teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha yang menghubungkan teknologi elektronik internet (Suyanto: 2005).

Learning Management System (LMS) diciptakan pada tahun 1999 sebagai aplikasi *E-learning* berbasis web. *Learning Management System* (LMS) adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, secara online (terhubung ke internet), *E-learning* dan materi-materi pelatihan, dan semua itu dilakukan dengan online (Ellis, 2009).

Learning Management System (LMS) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan online berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. Di dalam *Learning Management System* (LMS) juga terdapat fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran. Contohnya adalah google form, edmodo, learning moodle, dan sycologi. E-learning berbasis web merupakan alternatif pendidikan yang sering digunakan oleh para pendidik dan pembelajar di dunia sekarang ini. Banyak pendidikan yang dilaksanakan atau dilakukan di web ini dengan tujuan untuk pendidikan jarak jauh. Dalam bentuk pembelajarannya pun beragam, ada yang berupa e-book, video, web atau blog, jejaring sosial, dan lain-lain, yang tentunya mempermudah manusia mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan.

2.3.1.3. Perencanaan Pembelajaran *E-learning*

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan suatu tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan aplikasi perencanaan pembelajaran yang berbasis *E-learning* memuat rencana, perkiraan dan umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer, baik intranet maupun internet. Lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

2.3.1.4. Perancangan dan Pembuatan Materi *E-learning*

Perencanaan pembelajaran berbasis *E-learning* meliputi komponen berikut: (1) Content : Obyek dan materi pembelajaran, (2) Sistem penyampaian (Delivery System), (3)Interaksi

Di dalam perencanaan pembelajaran, content memuat pengaturan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek dan materi pembelajaran. (a) Urutan pembelajaran, yang diperoleh dari analisis kompetensi, perumusan pengalaman belajar, serta hubungan antara materi pembelajaran dan waktu pembelajaran (sesi), (b) Penyampaian materi pembelajaran (uraian informasi keilmuan) dapat berupa teks, gambar, video, audio, simulasi, presentasi elektronik, hubungan dengan sumber lain, glossary, dan lain-lain, (c) Kegiatan interaksi dapat berupa forum diskusi, *teleconference*, tatap muka, penggunaan e-mail, dan dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik secara individu dan kelompok, menstimulasi pesertadidik untuk terlibat dalam proses belajar tingkat tinggi (*highter order thinking*), serta

memberi keleluasan bagi peserta didik untuk berinisiatif mencari sumber belajar di internet, memulai diskusi, menjadi moderator forum, membuat blog, dan lain-lain, (d) tugas dan tes dapat berupa tugas belajar, tes mandiri, kuis, ujian dan sebagainya.

2.1.3.5. Penyampaian Pembelajaran *E-learning*

Pembelajaran dengan *E-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan yang konten menarik, dan cakupan yang cukup luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik dan peserta didik.

Setiap pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Yusuf Miarso, 2004: 550).

2.1.4. Fungsi dan Manfaat *E-learning*

2.1.4.1. Fungsi *E-learning*

Terdapat tiga fungsi *E-learning* dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai *suplemen* (tambahan) yang sifatnya pilihan (*opsional*), pelengkap (komplemen), atau pengganti (*substitusi*) (Siahaan, 2003).

1. Suplemen (tambahan) *E-learning* berfungsi sebagai suplemen (tambahan), yaitu: peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi *E-learning* atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada

kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi *E-learning*. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Komplemen (pelengkap) *E-learning* berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), yaitu: materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Di sini berarti materi *E-learning* diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.
3. Substitusi (pengganti) *E-learning* berfungsi sebagai substitusi (pengganti), yaitu peserta didik boleh memilih beberapa model pembelajaran *E-learning* yang akan dijadikan pengganti pembelajaran konvensional.

2.1.4.2. Manfaat *E-learning*

Manfaat *E-learning* menurut Bates dan Wulf (Siahaan, 2003), terdiri atas empat hal, sebagai berikut: (1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dan pendidik atau instruktur, anatar sesama peserta didik maupun antar peserta didik dan bahan belajar. (2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran darimana dan kapan saja. (3) menjangkau peserta didik dalam cakupan luas, melalui kegiatan *E-learning* semakin lebih banyak ruang, tempat,

serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. (4) mempermudah pembaruan dan penyimpanan materi pembelajaran.

2.1.5. Evaluasi program

Dalam sebuah program maupun perencanaan kegiatan perlu adanya evaluasi guna mengetahui pencapaian yang telah dilakukan. Menurut Suharsimi (2014: 2) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam penyusunan evaluasi perlu memperhatikan secara seksama rumusan tujuan yang ditetapkan dan dapat diukur sampai dimana proses pembelajaran telah berhasil dilaksanakan.

Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Suharsimi, 2014: 5). Dengan kata lain evaluasi program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut (Djuju Sudjana, 2006: 19) Evaluasi program adalah proses menetapkan secara sistematis mengenai nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuai dengan kriteria dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan didasarkan pada perbandingan secara hati-hati terhadap informasi yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang sudah dibakukan.

Dengan demikian, evaluasi program dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui hasil keterlaksanaan kegiatan program yang telah dilaksanakan, sehingga mampu memberikan masukan kepadanya pada program yang sudah dijalankan.

Dalam melaksanakan evaluasi, ada elemen-elemen yang perlu dipenuhi dalam proses evaluasi, adapun tujuh elemen tersebut yakni: 1) menentukan fokus evaluasi (*focoussing the evaluation*); 2) menyusun desain evaluasi (*designing the evaluation*); 3) mengumpulkan informasi (*collecting information*); 4) analisis dan interpretasi (*analyzing and interpreting*); 5) membuat laporan (*reporting information*); 6) mengelola informasi (*managing information*); dan 7) evaluasi guna mengevaluasi (*evaluating evaluation*). Oleh sebab itu, maka dalam proses evaluasi, langkah awal yang harus diambil yaitu perlu menentukan fokus yang perlu dilakukan evaluasi serta model evaluasi yang akan digunakan. Proses ini dimaksudkan agar terjadi sebuah kejelasan mengenai yang perlu dilakukan saat proses evaluasi dan mengerucutkan pada penekanan tujuan diadakannya evaluasi. Yang kemudian akan dilakukan tahapan langkah-langkah evaluasi secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi merupakan proses pengumpulan dan penyajian data yang relevan untuk ditransformasu menjadi masukan untuk pemangku kebijakan agar menilai kualitas sebuah program proses, hasil, kinerja, serta dampak yang didesain untuk mencapai tujuan.

2.1.6. Model Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam melakukan tindak lanjut suatu program.

Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan yaitu: 1) *Goal Oriented Evaluation Model*; 2) *Goal Free Evaluation Model*; 3) *Formatif Evaluation Model*; 4) *Countenance Evaluation Model*; 5) *Responsive Evaluation Model*; 6) *CSE-UCLA Evaluation Model*; 7) *CIPP Evaluation Model*; 8) *Discrepancy Model*. Berikut akan dijabarkan mengenai model CIPP yang digunakan sebagai desain model evaluasi dalam penelitian ini:

2.1.6.1. Model CIPP

Evaluasi CIPP adalah evaluasi yang dilaksanakan secara menyeluruh dari setiap proses perumusan tujuan hingga hasil akhir. Evaluasi ini memiliki empat aspek yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun (1967) di *Ohio State University*. Tujuan dari pengembangan evaluasi Model CIPP ini adalah guna melengkapi informasi yang mendukung saat pengambilan keputusan dan mengajukan alternatif dan tindakan sebuah keputusan.

Metode CIPP (*context, input, process and product*) pertama kali ditawarkan oleh Stflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA. Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting dari evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya. Evaluasi model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya yaitu untuk membantu administrator (kepala sekolah dan pendidik) di dalam membuat keputusan. Evaluasi bisa diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Suharsimi dalam bukunya *Evaluasi Program Pendidikan* mengatakan bahwa garis besar evaluasi CIPP ada empat aspek yaitu: Konteks, masukan, proses, dan produk. Adapun ke-empat aspek tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Evaluasi aspek konteks merupakan evaluasi yang menghasilkan informasi mengenai berbagai kebutuhan yang diprioritaskan yang nantinya dirumuskan dalam tujuan program.

Dari pernyataan para ahli dapat dikatakan bahwa evaluasi aspek yaitu evaluasi guna mengetahui dan mengumpulkan data mengenai

hubungan kebutuhan dengan tujuan yang ada. Ada tiga pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan aspek konteks yaitu:

- a. Kebutuhan apa yang melatarbelakangi penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di sekolah ?
 - b. Apa tujuan dari pengembangan dari penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di sekolah ?
 - c. Adakah relevansi antara kebutuhan dan tujuan penyelenggaraan proses pembelajaran *e-learning* di sekolah?
2. Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Aspek masukan ini berhubungan dengan sarana dan prasarana atau fasilitas dan rencana strategi yang ditetapkan guna mencapai tujuan.

Dari penjelasan tersebut, evaluasi aspek masukan berhubungan dengan SDM, sarana dan prasarana, dan prosedur atau kebijakan yang menunjang tujuan program. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan untuk proses pembelajaran berbasis *E-learning* di sekolah yang berkenaan dengan masukan, antara lain:

- a. Adakah struktur pengurus yang merancang *e-learning* secara khusus ?
- b. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk proses pembelajaran *E-learning* di sekolah ?
- c. Bagaimana ketersediaan SDM di sekolah yang sudah melaksanakan proses pembelajaran berbasis *E-learning* ?

- d. Dari mana sumber materi yang didapatkan untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis *E-learning* ?
 - e. Adakah pedoman khusus yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran *E-learning* di sekolah ?
3. Aspek proses merupakan kegiatan yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Suharsimi 2014). Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan untuk proses pembelajaran berbasis *E-learning* di sekolah, antara lain:
- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di sekolah ?
 - b. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?
 - c. Hambatan apa saja yang dijumpai selama proses pembelajaran berbasis *E-learning* di sekolah ?
4. Aspek produk mengarahkan pada perubahan yang terjadi pada aspek masukan (Arikunto, 2009). Dan evaluasi ini memberikan informasi mengenai ketercapaian tujuan dari program, sehingga dapat ditentukan kelanjutan sebuah program akan dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan (Sukardi, 2009). Evaluasi aspek produk ditujukan guna

mengukur tujuan dan hasil dari suatu program. Dalam proses pembelajaran *E-learning* di sekolah, beberapa pertanyaan yang akan diajukan, antara lain:

- a. Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran *E-learning* sudah tercapai ?
- b. Bagaimana respon pendidik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di sekolah ?
- c. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di sekolah ?
- d. Dalam hal-hal apakah berbagai kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses pembelajaran *E-learning* di sekolah ?
- e. Apakah dampak yang diperoleh peserta didik dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program pembelajaran berbasis *E-learning* ?
- f. Adakah solusi dari pihak sekolah untuk terus memperbaiki proses pembelajaran *E-learning* ?

2.1.7. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *E-learning*

Dalam penyelenggaraan *E-learning*, pembelajaran harus dapat memperoleh hasil evaluasi yang sesuai dengan yang telah berlaku. Melalui model evaluasi yang telah ada dalam teori-teori yang telah dikembangkan oleh beberapa tokoh. Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tersebut telah tercapai sebagaimana mestinya.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 BAB I Tentang Keputusan Umum Pasal 1 Ayat 21 definisi evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenjang pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pendidikan.

E-learning merupakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan sistem internet atau online dalam proses pembelajarannya. *E-learning* dapat mempermudah dalam kegiatan proses belajar mengajar karena pada proses pembelajaran dapat berangsung meskipun pendidik dan peserta didik tidak berada pada tempat dan waktu secara bersamaan. Tidak hanya untuk kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar dan tugas kapan saja sesuai keinginan peserta didik.

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di setiap lembaga pendidikan harus dilihat dari berbagai aspek meliputi, hambatan dan hal yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran berbasis *e-learning*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* harus dipastikan bagaimana pelaksanaan proses pembelajarannya, apakah proses pembelajaran terlaksana dengan efektif, dapat mempermudah semua pihak dan efisien. Jika terdapat beberapa hambatan maka pendidik yang telah menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis *E-learning* harus mencari solusi yang terbaik agar dapat mengatasi segala sesuatu yang terjadi ketika proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* dapat dievaluasi bagaimana *E-learning* tersebut dilaksanakan. Apakah proses

pembelajaran berbasis *E-learning* berjalan sesuai dengan rencana awal dan harus dilanjutkan, atau harus dilanjutkan namun membutuhkan modifikasi untuk model pembelajaran berbasis *E-learning*.

2.1.8. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Elisnawati (2019), Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah bagaimana penyelenggaraan *E-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Rahman Bandar Lampung dengan menggunakan model CIPP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya:

Karakteristik pendidik dan peserta didik terbilang baik sehingga dapat mendukung terselenggaranya *E-learning*. Dan ketersediaan sarana dan prasarana sangat memadai, SMA IT Ar-Rahman Bandar Lampung telah memfasilitasi *E-learning* dengan menyediakan Wifi, LCD Smart dan Speaker pada tiap ruang kelas. Untuk komputer dan laptop pihak sekolah tidak menyediakan namun mewajibkan bagi peserta didik untuk membawanya setiap hari, oleh karena itu sekolah tidak menyediakan ruang lab khusus, dikhawatirkan mengalami waktu yang bersamaan saat ingin mengakses *E-learning*.

Penelitian ini dilakukan oleh Insung Cung (2010), permasalahan yang diangkat adalah identifikasi dimensi kualitas pembelajaran *e-learning* yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan tinggi di Korea Selatan dan untuk mengidentifikasi fitur struktural. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: analisis faktor eksplorasi yang timbul dari survei terhadap 299 peserta didik mengungkapkan bahwa dari perspektif mereka, ada tujuh dimensi dalam

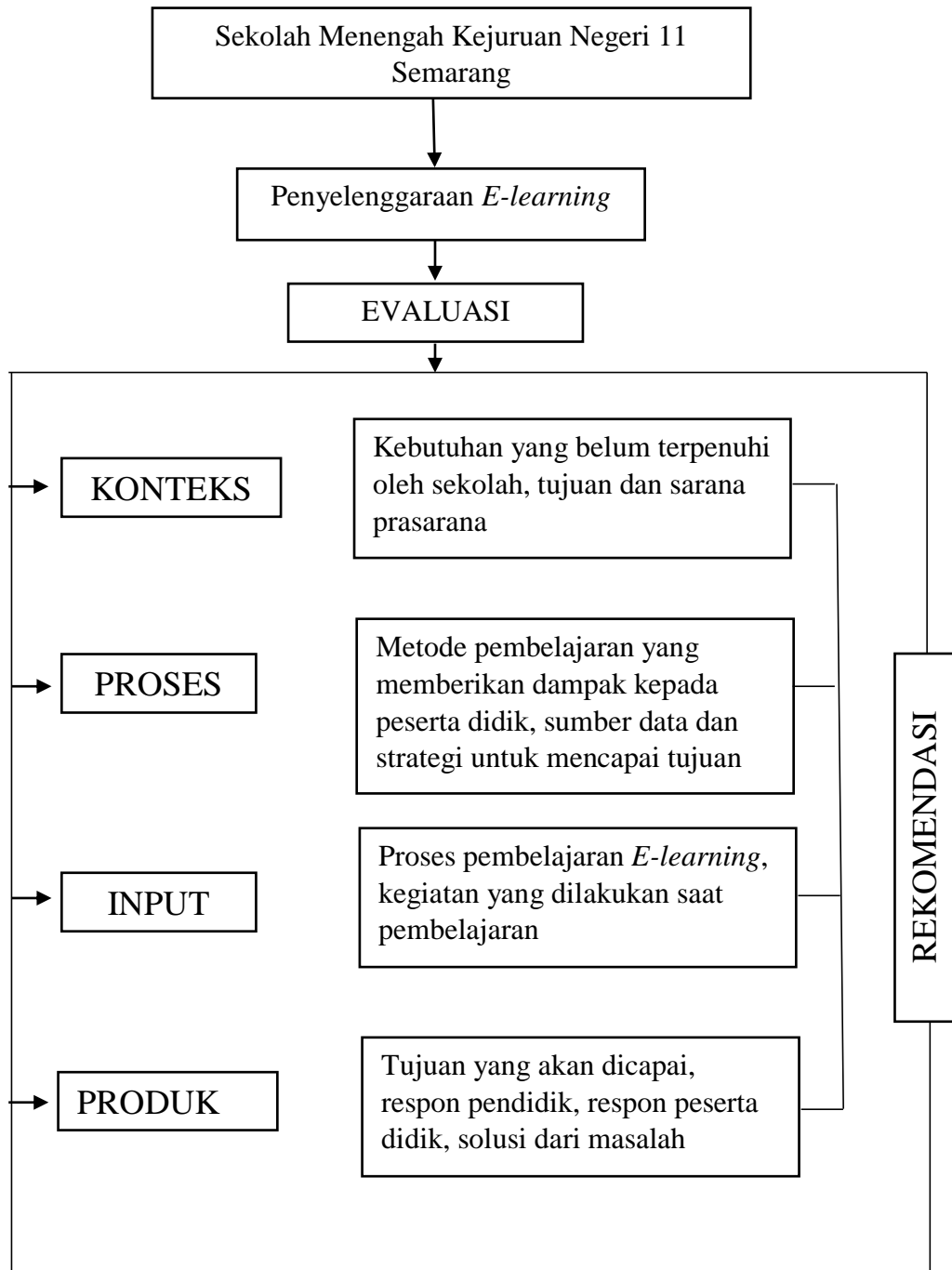
mengevaluasi kualitas e-learning: Interaksi, Dukungan Staf, Mekanisme Jaminan Kualitas Kelembagaan, Kredibilitas Kelembagaan, Dukungan Pelajar, Informasi dan Promobilitas dan Tugas Belajar. Dan analisis faktor konfirmatori dengan respons yang diperoleh dari 496 pelajar dewasa lainnya mengkonfirmasi kecocokan model tujuh faktor dengan data yang diamati. Sementara sebagian besar dari ketujuh dimensi ini didukung oleh penelitian sebelumnya, beberapa dimensi, seperti dukungan teknologi, konten dan evaluasi / penilaian yang telah disoroti oleh penyedia e-learning tampaknya tidak penting bagi pelajar dewasa Korea. Penjelasan yang mungkin untuk temuan ini dibahas dalam kaitannya dengan karakteristik pelajar, desain e-learning, dan budaya, dan topik penelitian lebih lanjut disarankan.

2.2. Kerangka Berpikir

Pada proses pembelajaran berbasis *E-learning* peserta didik diharapkan untuk belajar kapan saja dan dimana saja tanpa mengkhawatirkan ruang dan waktu. Proses pembelajaran *E-learning* memberikan fungsi kemudahan bagi para peserta didik dan pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di SMK N 11 Semarang.

Pelaksanaan pembelajaran *E-learning* tidak lepas dari lingkup evaluasi pembelajaran. Dengan mengetahui hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat terselenggaranya e-learning di SMK N 11 Semarang, dengan menggunakan model evaluasi. Penelitian masuk ke ruang lingkup model evaluasi. Ruang lingkup tersebut meliputi konteks, input, proses, dan produk yang dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Maka secara sederhana dapat dilihat pada gambar, dimana pada gambar telah mewakili penjelasan mengenai penelitian tentang evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang.



Gambar 2.1.

Diagram kerangka berpikir evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang sekitar dan tingkah laku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa gejala dalam penelitian ini merupakan proses yang akan dilakukan melalui kajian terhadap suatu perilaku atau aktivitas para skateholder. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif sendiri akan digunakan untuk mendukung penelitian ini, sehingga dalam penelitian dapat menghasilkan hasil evaluasi yang mendalam terkait data-data yang bersifat angka. Sedangkan pendekatan kualitatif akan dipergunakan dengan berdasarkan untuk pertimbangan bahwa gejala penelitian ini merupakan suatu proses yang akan dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktivitas para skateholder.

John Creswell (dalam J.R Raco, 2018: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan atau penulisan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti menggunakan metode ini karena menggunakan objek alami, dimana objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti

memasuki obbjek, setalah berada diobjek dan setelah keluar dari objek penelitian relatif tida berubah (Sugiyono: 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian atau deskripsi yang dapat menggambarkan kondisi sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data asli yang sesuai dengan kondisi nyata dilapangan agar dapat mendeskripsikan evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning*.

3.2. Desain Penelitian

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah model evaluasi CIPP (context, input, procces, product) yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Evaluasi ini merupakan evaluasi komponen dalam program dengan aspek kontek, masukan, proses, dan produk.

Evaluasi CIPP menjelaskan mengenai analisis kebutuhan dari penggunaan *E-learning*, tujuan penggunaan *E-learning*, dan sarana prasarana penggunaan *E-learning* di SMK N 11 Semarang. Evaluasi input atau masukan, yang dimaksud adalah metode pembelajaran, sumber data atau materi dan strategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi proses mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran *E-learning*. Yang kemudian evaluasi produk mendeskripsikan mengenai evaluasi tujuan dari *E-learning*, respon dari peserta didik, respon dari guru dan solusi dari masalah yang telah timbul.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMK N 11 Semarang yang beralamat di Jl. Grafika Raya, Gedawang, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50266. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan bulan Januari 2020.

3.4. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang bersifat spesifik. Fokus penelitian ini berdasarkan dengan tingkat pembaruan informasi yang akan diperoleh oleh peneliti di lapangan. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka fokus penelitian ini adalah evaluasi proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang.

3.5. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang penting untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga untuk menjawab sebuah masalah dalam penelitian. Data yang akan diperoleh dan dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.5.1. Data primer

Data primer adalah data yang akan diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data utama adalah guru yang menerpakan pembelajaran *E-learning*, waka kurikulum dan peserta didik untuk mengetahui tentang bagaimana penyelenggaraan *E-learning* dalam pembelajaran.

3.5.2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang akan diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti dari dokumentasi (foto, rekaman video, berkas materi dan lain-lain) dan data lain yang dapat memperkaya data primer. Oleh karena itu, data

sekunder juga disebut sebagai data yang membantu memperkuat argumentasi apabila sumber data primer dalam penelitian masih kurang mendukung.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akan dijadikan bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:308) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena dalam tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

3.6.1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, oleh peneliti yang telah mengetahui informasi apa yang telah diperoleh di lapangan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama, lalu pengumpul data akan mencatat semua jawaban yang diberikan oleh responden. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara

sebagai pengumpul data. Agar setiap peawawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara sebelum pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder yang berguna untuk merekam suara dari responden, dan alat lainnya yang berguna untuk membantu lancarnya pengambilan data.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data tentang tujuan penyelenggaraan *E-learning*, latar belakang dan proses pembelajaran *E-learning*. Responden yang akan diwawancarai adalah waka kurikulum, guru-guru yang sudah menerapkan pembelajaran *E-learning*, dan peserta didik di SMK N 11 Semarang.

3.6.2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari seorang yang akan melaksanakan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Menurut Sugiyono (2014) observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka dalam hal observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam lain.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* dan *non participant observation*.

3.6.2.1. Observasi non parsitipatif

Dalam observasi ini peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Jadi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian, dan peneliti hanya sebagai pengamat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Peneliti akan mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang objek yang akan di amati tersebut.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan observasi non partisipasi karena peneliti tidak akan ikut serta terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang akan diamati dan penulis hanya sebagai pengamat indepen untuk mendapat data yang diprlu dalam penelitian yang akan dilakukan.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya dari seseorang. Dokumentasi adalah alat pengumpul data yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam peelitin kualitatif. Hasil dari penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel, dan lengkap atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hasil dokumentasi dari peneitian ini adalah dokumen jumlah sarana prasarana, jumlah peserta didik dan pendidik, visi misi, dan sejarah sekolah.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah baigan yang paling terpenting dalam melakukan penelitian kualitatif, maka akan dapat dikatakan valid apabila telah melalui pengujian pada keabsahan data. Keabsahan data juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang akan diperoleh nantinya. Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2008:331) tringulasi dapat tercapai dengan jalan sebagai berikut: (1) peneliti harus membandingkan data hasil dari pengamatan dengan hasil data wawancara; (2) peneliti harus membandingkan apa yang telah dikatakan orang didepan umum dengan pa yang dikatakan secara pribadi; (3) peneliti harus membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasai yang terjadi dalam penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) peneliti harus membandingkan keadan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan berbagai pandangan orang; (5) peneliti harus membandingkan hasil wawancara yang telah didapatkan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. Peneliti dalam memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan memwawancara lebih dari satu subjek yang akan dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sesuai dengan prinsip penelitian kwaitatif, pencarian informasi sampai mencapai titik kejenuhan. Informasi yang akan dihasilkan dimungkinkan data yang sebenarnya, karena telah

dikemukakan oleh lebih dari satu informan. Kemudian dalam triangulasi teknik peneliti melakukan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan teriangulasi, maka yang terjadi adalah pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2014: 335) dalam bukunya mengatakan bahwa analisis kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan mulai pada saat pengumpulan data sedang berlangsung. Pengumpulan data akan dilakukan secara kondisional yang alami. Data yang akan dikumpulkan adalah sumber data primer dan sekunder yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dan setelah mengumpulkan data selesai dalam periode tertentu. Dalam kegiatan menganalisis data ini akan dilakukan secara interaktif dan akan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga data yang akan didapat dapat memenuhi kelengkapan dan data jenuh artinya tidak ditemukan lagi data yang berbeda dari data-data

sebelumnya. Adapun aktivitas yang akan dilakukan adalah analisis data yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

3.8.1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2014). Dalam reduksi data peneliti mulai dapat mengetahui bagaimana gambaran yang jelas terkait hasil penelitian di lapangan, dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya atau data yang kurang. Reduksi data juga dapat menggunakan alat bantu elektronik seperti, komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.8.2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, kemudian dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menampilkan data adalah mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi di lapangan, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

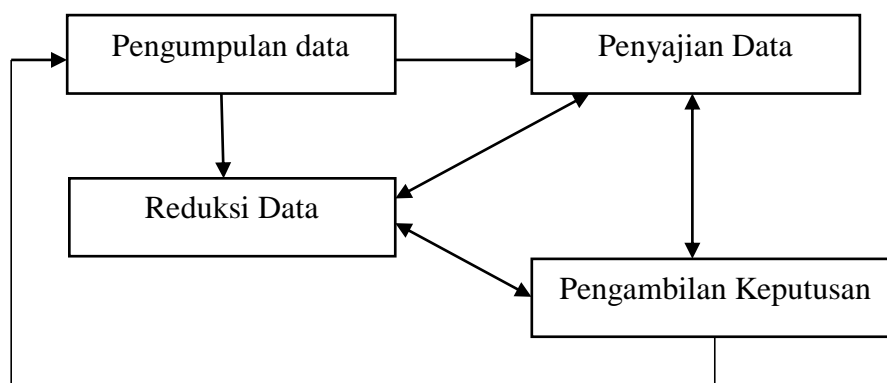
Menurut Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2014) penyajian data dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, hasil penemuan akan disusun dalam pola hubungan dan terorganisir dengan baik sehingga dapat mudah dipahami dan mempermudah dalam melanjutkan langkah selanjutnya.

3.8.3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan (Verification / Conclusion)

Langkah yang ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukannya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dikatakan apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kesimpulannya konsisten ketika peneliti akan kembali ke lapangan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2014). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data model Miles dan Huberman, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman

BAB IV

SETTING PENELITIAN

Pada Bab setting penelitian ini akan membahas tentang bagaimana keadaan penelitian, dengan menggambarkan kondisi sekolah yang sebenarnya di SMK N 11 Semarang.

4.1. Lokasi Sekolah dan Sejarah Sekolah

SMK N 11 Semarang yang berlokasi di Jalan Cemara Raya, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50267 adalah sebuah instansi dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

SMK N 11 Semarang adalah salah satu sekolah kejuruan menengah negeri dalam bidang keahlian grafika, multimedia serta animasi yang meluluskan peserta didiknya bagi kebutuhan dunia industri percetakan dan teknologi informasi. Selain itu lulusannya juga memiliki kesempatan untuk berwira mandiri dengan membuka usaha percetakan, advertisement, production house berskala kecil sampai menengah, studio animasi. Sekolah ini mulai menerima siswa baru pada tahun 1990 dengan membuka dua program studi. Didirikan pada tahun 1990 berdasarkan Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0389/0/1990 dengan nama SMT Negeri Grafika Semarang. Kemudian berdasarkan keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Semarang mendapat NNS : 551036304001. Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 036/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMKTA menjadi SMK, SMT Negeri Grafika Semarang berubah menjadi SMK Negeri 11 Semarang hingga sekarang.

4.2. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi SMK N 11 Semarang

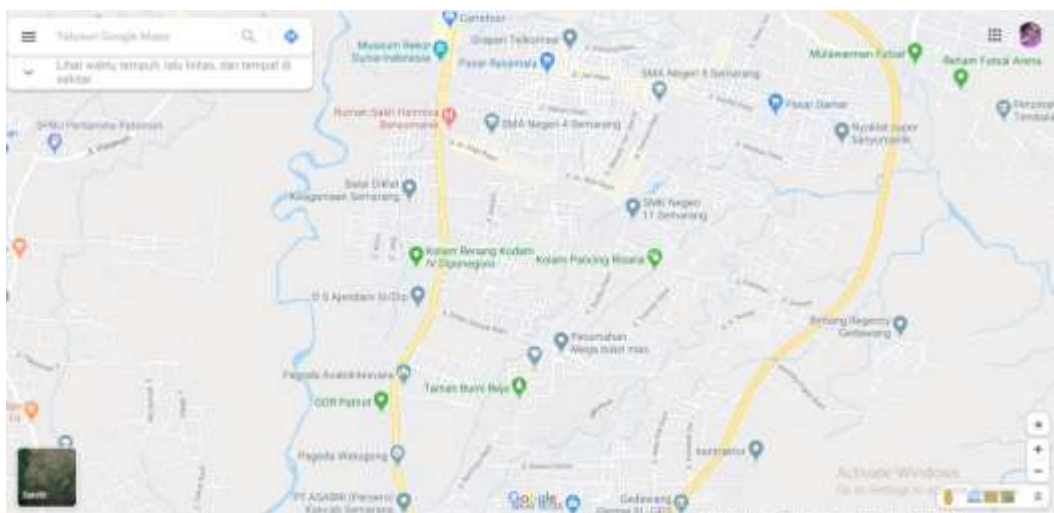
- a. Menjadikan SMK yang mandiri
- b. Menyiapkan tenaga terampil di bidang Grafika dan Multimedia
- c. Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri
- d. Menyiapkan wirausahawan yang handal dan profesional

2. Misi SMK N 11 Semarang

Mewujudkan SMK yang mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional dan berbudi perkerti luhur.

4.3. Letak Geografis Sekolah

SMK N 11 Semarang terletak di Jalan Cemara Raya, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50267.



Gambar 4.1

Lokasi SMK N 11 Semarang.

4.4. Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMK N 11 Semarang pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru PNS	65
3.	Guru Non PNS	30

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik

Sumber: data sekunder dokumen arsip sekolah

4.5. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMK N 11 Semarang pada tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1.	X	Desain Grafika	176
		Produksi Grafika	166
		Multimedia	143
		Animasi	66
2.	XI	Desain Grafika	172
		Produksi Grafika	167
		Multimedia	143
		Animasi	71
3.	XII	Desain Grafika	178

Produksi Grafika	166
Multimedia	142
Animasi	70

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

Sumber: data sekunder dokumen arsip sekolah

4.6. Kurikulum

SMK N 11 Semarang menerapkan Kurikulum 2013 revisi yang berlaku yaitu Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 06/D.D5/KK/2018 untuk semua tingkat pada tahun 2020. Sebelum menggunakan kurikulum 2013 SMK N 11 Semarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) dan penerapannya bertahap.

4.7. Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 11 Semarang yang terletak di Jalan Cemara Raya, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50267. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2020. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru yang telah menerapkan pembelajaran *E-learning* dan peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi Evaluasi Proses Pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang. Deskripsi penelitian berpedoman pada evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang digunakan sebagai model evaluasi program Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang.

Selanjutnya akan dijelaskan secara sistematis dengan menampilkan berbagai deskripsi tentang proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru dan Peserta didik. Dengan demikian, maka dapat diketahui bagaimana aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan tujuan program yang telah direncanakan.

5.1.1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang

Untuk menciptakan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang memiliki satu alternatif yang sangat efektif untuk pembelajaran jarak jauh, *E-learning* adalah sebagai salah satu media untuk membantu peserta didik dan guru untuk berinteraksi secara tidak langsung, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja tanpa terkendala waktu. Di dalam sekolah menengah kejuruan pasti ada program magang ke industri, maka *E-learning* adalah jawaban untuk mengganti pembelajaran yang tidak sempat diikuti oleh peserta didik, dengan

E-learning maka peserta didik tetap dapat mengikuti materi yang akan diberikan oleh guru lewat media *E-learning*.

5.1.1.1. Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang dilaksanakan oleh beberapa guru yang menghendaki saja, masih banyak guru yang belum menerapkan proses pembelajaran berbasis *E-learning* karena ada satu dan lain. Narasumber D mengatakan: “kalau guru yang sudah menerapkan proses pembelajaran *E-learning* belum banyak, karena masih bertahan pada proses pembelajaran konvensional yang dirasanya adalah zona nyaman” (W.G-12/2/20)

Pelaksanaan proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang ini hanya beberapa guru saja yang sudah menerapkan, tentunya dengan media yang berbeda-beda, sesuai dengan keinginan guru untuk menyusun materi menjadi konten, untuk diajarkan kepada peserta didik.

...“SMK N 11 itu kan sekolah yang berbasis seni dan teknologi, jadi di dalam SMK itu kan ada program magang, kadang magang pun tidak hanya 6 bulan bahkan ada yang 1 tahun di industri, padahal proses pembelajaran tidak berhenti disitu atau ketika peserta didik sedang melaksanakan magang, maka pembelajaran *E-learning* adalah alternatif yang sangat efektif untuk peserta didik yang sedang melaksanakan magang. Jadi peserta didik tetap bisa mengakses, membaca materi, mempelajari materi, bahkan bisa sampai ke tahap evaluasi, meskipun dari jarak jauh. Terutama untuk mata pelajaran saya yaitu matematika mereka akan mendapatkan tugas dari saya lewat link yang saya kirim melalui grup whatsapp, meskipun tidak setiap hari, jadi jadwalnya adalah seminggu sekali kemudian untuk materi saya akan mengirim setiap dua minggu sekali”... (W.G.-12/2/20)

Diperkuat juga dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang sudah menerapkan proses pembelajaran *E-learning*, Bapak Alvian Villen, S.Pd beliau menyebutkan.

...”latar belakang adanya proses pembelajaran *E-learning* yng pertama adalah untuk memudahkan, yang kedua yaitu melancarkan proses pembelajaran, karena kan pembejarak jauh itu bermanfaat sekali bagi SMK, karena di dalam SMK ada program magang dan itu memudahkan untuk menjangkau anak-anak jadi ditempat magang peserta didik tetap dapat mendapatkan ilmu, tetap mendapatkan materi yang selama enam bulan mereka pending karena magang, namun hasilnya akan tetap memuaskan karena adanya pembelajaran jarak jauh”.. (W.G-10/2/20)

Terkait dengan latar belakang *E-learning*, diperkuat juga dari hasil wawancara oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

...”sebagai media untuk membantu peserta didik dan guru untuk berinteraksi tidak hanya di dalam kelas pada saat pembelajaran, jadi peserta didik dapat belajar kapan saja, dimana dengan waktu yang ditentukannya sendiri, sehingga belajar tidak harus di dalam kelas, begiti juga dengan guru, guru dapat memberikan materi, atau kuis tidak harus di dalam kelas sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh guru, dengan demikian maka latar belakang atau tuuan adanya pembelajaran *E-learning* adalah untuk efisiensi waktu belajar, seperti contoh peserta didik yang sedang berada di industri untuk melaksanakan magang, agar mereka tidak ketinggalan materi, jadi dengan media *E-learning* ini peserta didik juga dengan cepat memberikan *feedback* kepada guru dengan mengerjakan soal secara online”...(W.WK-10/2/20)

5.1.1.2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pertama kali yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berbasis *E-learning* ini adalah sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan guru harus mempersiapkan materi-materi ajar yang siap dikemas menjadi sebuah media yang menarik untuk diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran berbasis *E-learning*. Dalam hal ini guru tentunya harus menyiapkan materi yang disiapkan menjadi konten bahan ajar untuk peserta didik.

...”kalau dari sisi kebutuhan itu kan pasti ada sebuah perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Dalam sebuah perencanaan tentu saja ada sebuah materi yang harus disiapkan, mungkin ini yang paling sulit dan menghambat guru itu adalah pada materi, karena untuk membuat sebuah pembelajaran berbasis *E-learning* kalau belum menyiapkan materi maka tidak bisa merancang konten, karena dalam pembuatan tidak hanya materi saja, guru juga harus menunjang dengan gambar, video yang relevan untuk diajarkan

kepada peserta didik, karena didalam *E-learning* itu materinya harus runtut, jelas, mengarahkan peserta didik, dari hal yang paling sederhana ke hal yang paling sulit”...(W.G-12/2/20)

Dalam sebuah perencanaan tidak hanya materi saja yang harus diperhatikan, namun guru juga harus memperhatikan analisis kebutuhan pada *E-learning* untuk menentukan platform yang akan digunakan untuk pembelajaran *E-learning*. Dalam menentukan platform tentunya guru harus mengemas materi menjadi lebih menarik agar peserta didik mempunyai daya tarik dan rasa ingin tahu tentang pembelajaran *E-learning*.

...“Menurut guru-guru lainnya *E-learning* itu hanya sebuah teknologi, menurut saya *E-learning* itu jangan dipaksain, kalau memang tidak dibutuhkan *E-learning* ya jangan menggunakan, jadi tidak semua membutuhkan *E-learning*, saya hanya menggunakan beberapa bagian saja contoh yang pertama saya hanya menggunakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dari peserta didik. Sebelumnya harus menganalisis kebutuhan atau materinya dulu. Yang kedua adalah platform apa yang cocok untuk peserta didik, karena peserta didik lebih mudah tentunya untuk mengakses pembelajaran *E-learning*, maka guru lebih mudah untuk menentukan platform untuk digunakan dalam pembelajaran *E-learning*”... (W.G-10/2/20)

Maka dari itu sebuah materi menjadi kebutuhan yang penting untuk disiapkan. Untuk peralatan dalam penyampaian materi ada beberapa pilihan, seperti contohnya adalah moodle, google form dan lain-lainya. Namun untuk dapat menggunakan peralatan tersebut guru tentunya memiliki kemampuan dalam membuat prosesnya, dibutuhkan keahlian untuk belajar lebih banyak lagi untuk merancang sebuah pembelajaran *E-learning*.

Peserta didik juga memiliki pendapat mengenai proses pembelajaran *E-learning* tentang kebutuhan yang harus ada dalam proses pembelajaran. Pernyataan dari SCD mengatakan:

...“kebutuhan yang diperlukan dalam penerapan *E-learning* itu harus ada medianya terlebih dahulu, seperti hp ataupun laptop, karena jika tidak ada media itu kita akan kesusahan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *E-learning*”...(W.PD-10/2/20)

Tujuan dari proses pembelajaran *E-learning* adalah untuk mengatasi permasalahan yang muncul karena setiap guru tidak dapat bertemu tatap muka di kelas, maka alternatif lain yaitu menggunakan pembelajaran *E-learning*. Seperti yang dikatakn oleh narasumber AV mengatakan:

...“kalau dari segi tujuannya adalah untuk menjangkau peserta didik untuk memudahkan dalam mekasanakan pembelajaran meskipun peserta didik tidak berada di sekolah atau pembelajaran tanpa tatap muka”... (W.G-10/2/20)

Pernyataan narasumber AV didukung dengan pernyataan narasumber MH yang mengatakan:

...“tujuan dari pembelajaran *E-learning* ini adalah untuk meningkatkan interaksi terhadap guru dan peserta didik ketika tidak ada pembelajaran tatap muka, yang kedua adalah untuk tracking pencatatan aktivitas dari peserta didik”...(W.G-10/2/20)

Kedua dalam proses pembelajaran *E-learning* adalah menyatukan visi dari guru dan peserta didik agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran *E-learning* semuanya memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, guru harus tetap menjaga komunikasi dengan peserta didik melalui whatsapp grup untuk mengingatkan tugas-tugasnya. Didalam proses pembelajaran *E-learning* adalah peserta didik akan diberikan link materi oleh guru, lalu peserta didik akan mengerjakan tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang yaitu menggunakan model pembelajaran *blended learning*, yaitu perpaduan antara pembelajaran online dengan konvensional. Perpaduan model

belajar seperti ini ditujukan untuk mengambil kelebihan yang dimiliki masing-masing model pembelajaran dari keduanya. Dalam pembelajaran *E-learning*, tentu saja harus memakai sebuah perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya *E-learning* sebagai bagian dari *blended learning*.

...“saya menggunakan *blended learning*, jadi campuran antara tatap muka dan online, tetapi walaupun tatap muka saya tetap ada proses diskusi, penayangan video pembelajaran, ya penayangannya di android masing-masing peserta didik sendiri, peserta didik disuruh membaca kemudian jika ada hal yang tidak bisa maka akan saya jelaskan setelah itu peserta didik membaca lagi, lalu setelah materi selesai ada soal langsung yang harus dikerjakan seperti itu sampai akhirnya disubmit, setelah disubmit maka nilai akan muncul. Sudah selesai seperti itu”...(W.G-12/2/20)

Pelaksanaan pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang menggunakan perangkat lunak maupun keras yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya *E-learning*, sebagai bagian dari *blended learning*. Salah satu bentuk perangkat lunak yang dapat digunakan adalah dengan aplikasi *Whatsapp*. Aplikasi ini merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang menggunakan sistem belajar mandiri. Dalam hal ini guru telah memberikan materi dan peserta didik dapat belajar kapan saja sesuai yang diinginkan. Adapun modelnya yang digunakan adalah *blended learning*, pembelajaran gabungan antara online dan konvensional.

5.1.1.3. Evaluasi Proses Pembelajaran

Ketiga, proses evaluasi yakni proses untuk mengetahui ketercapaian hasil dari pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan dalam mengevaluasi yaitu perkembangan kemampuan dari peserta didik. Dimana peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Peserta didik dituntut untuk bisa menyelesaikan materi awal sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. Dalam praktiknya evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang ada 2 (dua) metode yakni evaluasi proses harian dan evaluasi semester.

Pada evaluasi proses harian yang dilakukan setiap kali setelah menyelesaikan tugas yang telah diberikan dihari itu, kemudian peserta didik harus menyelesaikan dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Narasumber D mengatakan:

...“saya evaluasinya bukan ulangan harian tapi, evaluasi proses harian yang setiap pertemuan ada, itu pembelajaran *E-learning* yang tatap muka, jadi setiap saya memberikan tugas, disitulah langsung muncul nilai ketika tugas sudah disubmit”...(W.G-12/2/20)

Kemudian proses evaluasi semester juga menggunakan evaluasi berbasis online, jadi guru tidak perlu membawa kertas kedalam kelas, guru hanya perlu membawa spidol untuk menuliskan link di papan tulis saja. Narasumber D mengatakan:

...“untuk evaluasi semesteran di SMK N 11 Semarang jga sudah menggunakan sistem online, jadi bisa sangat menghemat biaya untuk mencetak sejumlah soal, bayangkan saja dimata pelajaran saya matematika, itu ada pembahasan dan soal, lalu kita mengemas proses evaluasi menjadi online, itu sangat simpel sekali, guru hanya perlu memberikan link untuk dibuka didalam kelas lalu peserta didik menjawab jawaban sudah ada, guru

tidak perlu melakukan koreksi lagi, itu sangat menghemat waktu dan biaya”...(W.G-12/2/20)

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam proses evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang, dilakukan 2 (dua) cara yakni, evaluasi proses harian dan evaluasi semesteran.

5.1.2. Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran *E-learning* di SMK N 11

Semarang

Analisis data penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi tentang Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang. Deskripsi penelitian berpedoman pada evaluasi model CIPP yang digunakan sebagai model Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang.

5.1.2.1. Evaluasi Aspek Konteks (Context)

Hasil penelitian Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang dari aspek konteks yakni, kebutuhan program, tujuan program, dan relevansi antara kebutuhan dengan tujuan. Mengenai kebutuhan program pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang, narasumber GD mengatakan.

“kebutuhan utama untuk proses pembelajaran berbasis *E-learning* itu adalah konten atau materi ajar, karena media adalah sebagai alat, jadi kebutuhan utamanya adalah materi ajar, materi ajarnya itu disiapkan dengan baik sesuai kebutuhan belajar peserta didik, setelah itu baru didukung oleh sarana dan prasarana lainnya, seperti jaringan internet karena pembelajaran ini kan berbasis internet ya, lalu komputer, sumber-sumber bacaan yang relevan yang terbaru, dan hal-hal yang berbasis internet”(W.WK-10/2/20).

Narasumber AV juga mengatakan hal yang serupa: “kebutuhan yang pertama yaitu dari materi. Lalu dari sarana dan prasarananya, dan yang paling utama itu menurut saya dari materi itu sendiri, karena guru harus mengemas materi untuk

menjadi lebih menarik untuk dijadikan konten dalam pembelajaran *E-learning*, agar peserta didik lebih mudah dalam menangkap pembelajaran, jadi kebutuhan yang dibutuhkan selanjutnya adalah alat dan teknologinya” (W.G-10/2/20) pernyataan narasumber AV juga didukung dengan pernyataan MRS selaku peserta didik yang mengatakan:

“kebutuhan yang utama itu yang harus ada ya materi dan medianya, kemudian baru alatnya, seperti laptop atau hp serta kuota internet.” (W.PS-12/2/20)

Tujuan diadakannya proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang adalah suatu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang muncul karena guru tidak dapat bertemu tatap muka di kelas. Narasumber MH mengatakan:

“tujuan diadakannya proses pembelajaran berbasis *E-learning* ini adalah untuk meningkatkan interaksi terhadap guru dan peserta didik ketika tidak ada pertemuan tatap muka, yang kedua adalah untuk tracking pencatatan aktivitas dari peserta didik”(W.G-10/2/20).

Narasumber AV juga menuturkan hal yang serupa yakni: “kalau dari segi tujuannya adalah untuk menjangkau peserta didik untuk memudahkan saat pembelajaran tanpa tatap muka, karena keadaan peserta didik yang sedang mengikuti program magang di industri”. (W.G-10/2/20).

Dengan ini relevansi kebutuhan dengan tujuan diselenggarakannya Proses Pembelajaran Bebas *E-learning* sudah sangat jelas yakni untuk memberikan alternatif agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran meskipun tidak berada di dalam kelas. Narasumber GD mengatakan:

“jadi kebutuhan seolah saat ini karena adanya media informasi yang semakin banyak, dan sangat mungkin dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran dengan hadirnya internet saat ini sesungguhnya adalah sebuah potensu yang luar biasa ketika dimanfaatkan dengan baik untuk pembelajaran, menjawab kebutuhan pelayanan belajar untuk peserta didik dan untuk mencapai optimasi dalam proses maupun hasil, jadi hubungannya

adaag kebutuhan atas kecepatan pelayanan belajar ini adalah untuk mencapai optimasi proses dan hasil belajar”. (W.WK-10/2/20).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek konteks (*context*), yakni relevansi antara kebutuhan dengan tujuan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* adalah untuk memberikan optimasi kecepatan pelayanan belajar dan untuk mencapai hasil belajar.

5.1.2.2. Evaluasi Aspek Masukan (Input)

Hasil penelitian Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang dari aspek masukan yakni, kepengurusan, sarana dan prasarana, acuan atau pedoman.

Di dalam hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagaian kurikulum mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *E-learning* disekolah belum ada struktur organiasi khusus yang merancang sistem *E-learning*. Jadi proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang hanya diterapkan oleh bebrapa guru saja. Narasumber GD mengatakan:

“untuk saat ini memang belum ada struktur organisasi yang secara khusus merancang *E-learning*, namun setiap guru menerapkan pembelajaran *E-learning* selalu berkomunikasi atau berdiskusi dengan pihak kurikulum tentang inovasi-inovasi, dan strategi bagaimana *E-learning* ini bisa dilaksanakan secara optimal, untuk memanfaatkan media-media yang familiar dengan peserta didik, agar dalam pembelajaran efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman”. (W.WK-10/2/20).

Pernyataan dari narasumber GD juga diperkuat dengan pernyataan

narasumber AV yang mengatakan:

“Karena di SMK N 11 Semarang proses pembelajaran berbasis *E-learning* diterapkan oleh beberapa guru, jadi untuk struktur organisasinya tidak ada, jadi semua dirancang oleh guru mulai dari materi, hingga menjadi konten. Untuk kerja sama mungkin saja bisa secara editing atau cara pengambilan gambar, tapi mayoritas disini dirancang semua oleh gurunya sendiri. Jadi memang pure adalah keinginan gurunya yang menerapkan proses pembelajaran berbasis *E-learning*”. (W.G-10/2/20).

Narasumber D juga mengatakan bahwasannya struktur organisasi belum terbentuk untuk saat ini, beliau mengatakan: “kalau dulu memang ada struktur organisasi, dan kebijakan dari sekolah untuk guru menerapkan proses pembelajaran *E-learning*, namun lambat laun untuk tindak lanjut dari guru itu memang sedikit yang menerapkan proses pembelajaran *E-learning*, belum semua guru menindaklanjuti secara berkelanjutan, kalau menindak lanjuti awal ikut *E-learning* susah pernah, namun untuk tindak lanjut secara terus menerus itu yang belum, belum banyak yang menerapkan”. (W.G-12/2/20).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang dibawah oleh guru-guru yang berinisiatif menerapkan proses pembelajaran berbasis *E-learning*.

Adapun hasil observasi yang dilakukan, sarana dan prasarana yang dimiliki terbilang cukup memadai, tetapi ada beberapa sarana dan prasarana yang memerlukan pemeliharaan dan penambahan media pembelajaran untuk mendukung kemajuan perkembangan peserta didik.

Sarana dan prasarana yang memadai dan sudah mencukupi membuat pembelajaran berbasis *E-learning* sudah terlaksanakan. Narasumber AV mengatakan.

“untuk sarana dan sarana sudah memadai, setiap laboratorium ada full internet, namun internet belum merata ya, untuk laboratorium tertentu saja, karena saya proses pemebelajarannya memakai video, jadi peserta didik dapat mencari sumber referensi yang relevan diinternet, ya untuk masalah fasilitas menurut saya sudah memadai”.. (W.G-10/2/20).

Namun seperti yang diketahui untuk fasilitas internet memang belum sepenuhnya di sudut-sudut gedung terjangkau oleh internet, dan masih memerlukan penambahan jaringan internet di SMK N 11 Semarang.

Narasumber D mengatakan.

...“saya rasa di era digital seperti ini guru dan peserta didik mempunyai android ya, jadi android ini bisa mendukung sarana dan prasarana di sekolah, karena materi yang saya berikan bisa diakses melalui android, jadi membuat peserta didik lebih efektif untuk mengerjakan tugas dari saya, dan membuat guru lebih mudah untuk melakukan pengecekan tugas melalui androidnya masing-masing, namun memang sedikit kendala itu ada kuota internet mbak, jadi mereka walaupun di dalam laboratorium ini untuk mengakses materi yang saya berikan juga menggunakan kuota masing-masing”...(W.G-12/2/20)

Dari pernyataan narasumber D di atas diperkuat juga dengan pernyataan oleh

narasumber GD selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Narasumber GD mengatakan.

...“untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup mencukupi untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis *E-learning*, untuk koneksi internet di SMK N 11 ini juga sudah baik, memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *E-learning*, meskipun memang belum merata koneksi internetnya”... (W.WK-10/2/20).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMK

N 11 Semarang memang sudah memadai dan cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis *E-learning*, hanya membutuhkan beberapa penambahan koneksi internet di beberapa sudut-sudut gedung saja.

Pedoman atau acuan yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 06/D.D5/KK/2018.

Narasumber GD mengatakan:

...“kalau acuannya tentu saja memakai acuan kurikulum KTSP yang revisi tahun 2018, itu tentu saja sudah menjadi realnya. Apalagi di SMK kita harus selalu melihat keluar seperti industri, jadi kita tidak mengurangi yang ada di dalam kurikulum harus bisa mengembangkan inovasi-inovasi materi”...(W.WK-10/2/20).

Narasumber D juga mengatakan:

“kalau acuannya tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan namun untuk materi guru harus menyesuaikan”.(W.G-12/2/20).

Pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang berpedoman

dengan silabus dan RPP. Narasumber AV mengatakan:

...“yang pertama itu past silabus, kemudian akan di breakdown menjadi KI dan KD setelah itu akan dipecah menjadi per-bab. Jadi permateri guru akan membuat konten untuk dimasukkan ke dalam *E-learning*. Jadi semua konten materinya dari internet dan buku. Untuk bukunya bisa menyesuaikan materi dengan silabus”... (W.G-10/2/20)

Pernyataan narasumber AV juga diperkuat dengan pernyataan narasumber D.

Narasumber D mengatakan.

...“untuk materi saya menggunakan buku yang saya buat sendiri, karena saya menyusun buku erlangga, sehingga kalau menulis materi di *E-learning* pun materi yang orisinil. Namun tetap berpedoman dengan sumber-sumber yang terkait, seperti diinternet tapi harus dikemas sendiri, juga saya kemas ulang dengan menarik, dengan begitu kan menjadi lebih praktis ketika pembelajaran *E-learning*”... (W.G-12/2/20)

Berdasarkan pernyataan narasumber dan dan hasil dokumentasi diatas dapat

disimpulkan bahwa pada aspek masukan (*input*), perlu adanya peningkatan dalam sarana dan prasarana, merelisasikan pembelajaran berbasis *E-learning* secara serentak satu sekolah, kepala sekolah juga perlu memberikan kebijakan dalam proses pembelajaran *E-learning*. Agar dalam dalam era digital seperti pemebelajaran semakin efektif dan tidak menjadi beban untuk peserta didik.

5.1.2.3. Evaluasi Aspek Proses (Process)

Hasil penelitian Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang dari aspek proses (*process*) yakni, proses pembelajaran berbasis *E-learning*, evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang setiap guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, artinya adanya proses-proses yang harus dilalui, ada proses perencanaan, lalu proses implementasi yaitu sahare materi

dan latihan soal kepada peserta didik, lalu kemudian ada proses evaluasi, agar mendapat hasil dari proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Narasumber MH mengatakan :

...“jadi yang pertama dilakukan adalah menganalisis kebutuhan terlebih dahulu, analisis kebutuhan dimaulai dari infrastrukturnya dulu seperti apa, nah setelah itu mulai memilah-milah materi mana yang akan digunakan ke dalam *E-learning* mana yang tidak, setelah itu diadakan proses evaluasi”...(W.G-10/2/20)

Dalam proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang menggunakan model *blended learning*. Di dalam proses pembelajarannya tetap ada diskusi di dalam kelas. Narasumber D mengatakan: “saya menggunakan *blended learning*, jadi campuran antara tatap muka dan online, tetapi walaupun tatap muka saya tetap ada proses diskusi, penayangan video pembelajaran, ya penyanangannya di android masing-masing dari peserta didik, peserta didik saya suruh membaca kemudian jika ada hal yang tidak bisa maka akan saya jelaskan setelah itu peserta didik membaca lagim lalu setelah materi selesai ada soal langsung yang harus di kerjakan seperti itu sampai akhirnya disubmit, setelah disubmit maka akan muncul nilai. Sudah selesai seerti itu, saya evaluasinya bukan ulangan harian tapi, evaluasi proses harian yang setiap pertemuan ada. Itu pembelajaran *E-learning* yang tatap muka, nah yang 100% online peserta didik yang tidak ikut dengan saya, misalnya sedang di industri”... (W.G-12/2/20)

Diperkuat juga dengan pernyataan narasumber AV yang mengatakan:

...“jadi proses pembelajarannya diluar kelas, karena ada peserta didik yang magang, jadi proses pembelajaran terjadi diluar kelas, namun agar lebih intens atau ada peserta didik yang belum paham biasanya bisa langsung menghubungi saya via whatsapp untuk menanyakan materi yang belum dipahami”...(W.G-10/2/20).

Dalam proses pembelajaran berbasis *E-learning*, penggunaan sarana dan prasarana di sekolah sudah digunakan secara maksimal, seperti yang dikatakan oleh narasumber MH mengatakan: “untuk sarana dan prasarana semuanya sebisa mungkin digunakan secara maksimal ya, agar sarana dan prasarana berfungsi dengan baik”. (W.G-10/2/20)

Diperkuat juga dengan pernyataan dari narasumber AV mengatakan:

...“sudah digunakan secara maksimal dan memadai, karena disini ada 10 laboratorium komputer, dan mayoritas disini berbasis internet semua”... (W.G-10/2/20)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperkuat juga dengan wawancara dengan peserta didik yang mengatakan: “pelaksanaan dilakukan pada waktu jam pembelajaran dilaksanakan ketika ada tugas disuruh membuat dengan media tersebut dengan jangka waktu yang telah ditentukan” (W.PD-12/2/20)

Proses evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* dalam hasil penelitian adalah evaluasi setiap proses, evaluasi harian yang dilakukan disetiap pertemuan, ketika peserta didik submit tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuannya. Selain dilakukan dengan metode evaluasi proses harian, proses evaluasi juga dilaksanakan evaluasi persemester, berupa penerimaan raport kepada orangtua peserta didik diakhir semester.

5.1.2.4. Evaluasi Aspek Produk (Product)

Hasil penelitian Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang dari aspek produk (*product*) yakni, ketercapaian proses pembelajaran

berbasis *E-learning* dan respon dari pengguna proses pembelajaran *E-learning*.

Narasumber D mengatakan:

...“untuk ketercapaian menurut saya sudah sangat jelas tercapai ya, karena untuk menjembatani peserta didik yang tidak bisa bertemu secara tatap muka, bisa melaksanakan kegiatan, mereka pun tetap akan mengirim tugas. Hanya saja kalau di dalam kelas itu misal ada 2 peserta didik yang tidak rajin, maka dia akan keteteran diakhir namun pada akhirnya juga akan mengirim tugasnya karena keharusan”...(W.G-12/2/20)

Pernyataan narasumber D didukung oleh narasumber MH yang

mengatakan:

...“ya untuk sebagian guru yang menrapakan pembelajaran berbasis *E-learning* sudah tercapai, karena dari setiap proses pembelajaran tentunya menginginkan tujuan dari pembelajarannya tercapai”...(W.G-10/2/20)

Pernyataan narasumber MH juga didukung oleh narasumber SCD selaku

peserta didik yang mengatakan.

“pembelajaran ini dianggap sudah tercapai secara maksimal belum akan tetapi pembelajaran ini sudah membuat peserta didik menjadi sedikit lebih paham mengenai pembelajaran berbasis *E-learning*” (W.PD-12/2/20)

Narasumber GD juga mengatakan hal serupa yakni:

...“ya untuk tujuannya sudah tercapai karena dalam proses pembelajaran *E-learning* ini peserta didik dan guru jadi bisa menghemat waktu lebih efektif dan efisien saat pembelajaran *E-learning*”...(W-WK-10/2/20)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, berikut

pernyataan tentang respon dari guru dan peserta didik yang telah melaksanakan

proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Narasumber AV selaku pendidik

mengatakan.

“untuk proses pembelajaran berbasis *E-learning* ini sangat membantu saya, terutama untuk peserta didik yang sedang magang, karena saya tidak bertemu dengan peserta didik yang sedang magang dan mereka pun harus mendapatkan nilai dari pembelajaran saya, maka dengan adanya pembelajaran berbasis *E-learning* ini sangat membantu saya untuk mendapatkan nilai dari peserta didik yang sedang magang, jadi pembelajaran *E-learning* di SMK sangat membantu sekali karena membantu peserta didik yang sedang magang tetap mendapatkan materi dan nilai dari guru”. (W.G-10/2/20)

Narasumber D mengatakan tentang responnya yakni:

...“saya sih kalau proses pembelajaran berbasis *E-learning* ini ibaratnya seperti ini, berakit-rakit dahulu bersenang-senang kemudian, memang dalam perencanaan saya sedikit susah payah, karena saya harus menyiapkan semuanya dalam satu tahun, harus menyiapkan 3 tingkat, kalau sekarang ya tinggal mengganti saja nama peserta didik, jadi sudah ada dan tinggal mengganti yang sudah ada dan revisi yang perlu direvisi, jadi saya tinggal menikmati proses pembelajarannya saja. Jadi saya ini kalau ngajar tidak perlu membawa buku atau berkas lainnya, hanya membawa link untuk saya share ke peserta didik, maka peserta didik akan memahami lewat gawainya masing-masing, karena materi juga sudah saya siapkan mungkin ada beberapa yang harus direvisi. Saya merasa puas saja, dan saya merasa efektif dipekerjaan saya”...(W.G-12//2/20)

Peserta didik juga menyampaikan responnya terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Narasumber SCD mengatakan.

“respon dari saya sangat bagus, karena setelah menggunakan media pembelajaran berbasis web peserta didik merasa lebih senang”. (W.PD-12/2/20)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil capaian dari proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang sudah terbilang baik, namun perlu peningkatan saja dari sumber daya manusia, dari guru saja.

5.1.3. Hambatan dan Solusi Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang, adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Kemudian dari adanya hambatan tentu saja ada solusi dari proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Narasumber D mengatatakan.

...“ya kalau hambatan jelas ada, hambatan utama namun idak urgent itu adalah kuota pada pserta didik, karena disini memang tidak ada fasilitas kuota gratis artinya tidak ada wifi yang bisa diakses oleh peserta didik maka mau tidak mau peserta didik harus menggunakn kuotanya sendiri. Ya

mudah-mudahan sih sekolah memikirkan wifi-wifi yang terjangkau oleh setiap kelasnya”...(W.G-12/2/20)

Narasumber AV mengatakan hal lain tentang hambatan yang di jumpai

during proses pembelajaran berbasis *E-learning* yakni:

...“hambatan yang pertama itu pembuatan konten ya, karena saya harus kerja dua kali, yang seharusnya bisa disampaikan melalui penjelasan tatap muka, ini harus membuat konten agar peserta didik yang magang dapat menerima materi yang diajarkan disekolah”...(W.G-10/2/20)

Pernyataan AV didukung oleh SCD selaku peserta didik yang mengatakan.

“kalau saya sendiri hambatan yang saya alami yaitu media, media saya sendiri masih kurang sehingga menghambat untuk pembelajaran berbasis web ini” (W.PD-12/2/20)

Adapun pernyataan dari narasumber MH yang mengatakan:

...“Hambatannya adalah mindset dari masing-masing, jadi banyak guru yang masih nyaman untuk menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga belum tertarik untuk menerapkan pembelajaran *E-learning*”...(W.G-10/2/20)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menangani hambatan dalam proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang adalah kurangnya kesadaran guru untuk menerapkan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang, jadi belum banyak peserta didik yang paham mengenai proses pembelajaran berbasis *E-learning* maka solusi yang harus didapatkan adalah dengan membenahi media yang sudah ada, agar dalam pembelajaran berbasis *E-learning* dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Juga mengenai kebijakan kepala sekolah untuk menerapkan proses pembelajaran berbasis *E-learning* terselanggara di SMK N 11 Semarang.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber MH mengenai solusi yang harus dipertimbangkan yakni:

...“ya pertama untuk kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah untuk hal ini harus memberikan penekanan yang kuat kepada guru-guru bahwa *E-learning* itu penting dan yang kedua untuk pelatihan-pelatihan,

kalau perlu untuk guru yang menerapkan *E-learning* itu mendapatkan reward khusus, ya sosialisasi ke orang tua peserta didik. Karena *E-learning* kan tidak bias diterapkan hanya dengan satu orang ya jadi kalau kepala sekolah tidak memberikan penekanan kepada guru-guru maka akan tetap sama saja seperti ini. Jadi, sebenarnya saya itu mengamati *E-learning* itu tergantung kepada kepala sekolahnya untuk memberikan penekanan”...(W.G-10/2/20)

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang perlu adanya penekanan dari pihak kepala sekolah untuk terlaksananya proses pembelajaran berjalan secara maksimal.

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui data-data dan keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan mengenai proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N Semarang. Hasil penelitian berupa deskripsi yang telah peneliti peroleh dapat diformulasikan dengan teori yang relevan guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang. Selanjutnya dijelaskan secara detail dan sistematis data-data tersebut meliputi; (1) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-learning*; (2) Kebijakan; (3) Hambatan; dan (4) Dampak.

5.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang terdapat 3 (tiga) bagian, yakni: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan proses pembelajaran (3) evaluasi hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dasar teori yang terdapat di dalam BAB II. Bahwa perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning* ini dimulai dari proses perencanaan pembelajaran yang meliputi empat komponen utama yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Pelaksanaan proses pembelajaran *e-learning* merupakan pemanfaatan

media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran *e-learning* sesuai dengan catatan lapangan biasanya dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.

5.2.1.1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* yang harus dipersiapkan pertama adalah konten atau obyek dan materi pembelajaran, sistem penyampaian, dan interaksi. Di dalam perencanaan pembelajaran, content memuat pengaturan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek dan materi pembelajaran. Pengaturan ini meliputi beberapa hal yakni; (1) urutan pembelajaran, yang diperoleh dari analisis kompetensi, perumusan pengalaman belajar dan waktu pembelajaran; (2) penyampaian materi pembelajaran dapat berupa teks, gambar, video, audio, simulasi, presentasi elektronik, hubungan dengan sumber lain dan lain-lain; (3) kegiatan interaksi dapat berupa forum diskusi, tatap muka, penggunaan *e-mail*, dan dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik secara individu dan kelompok, memberi keleluasaan bagi peserta didik untuk berinisiatif mencari sumber belajar diinternet, memulai diskusi, menjadi moderator forum, membuat blog, dan lain-lain; (4) tugas dan tes dapat berupa tugas belajar, tes mandiri, kuis, ujian dan sebagainya (Heri, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian proses perencanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang yang pertama adalah analisis kebutuhan. Dalam perencanaan harus ada sebuah materi yang harus disiapkan, agar dapat merancang

konten yang akan dibuat. Dalam pembuatan konten harus didukung dengan gambar-gambar, video yang sesuai.

Menurut undang-undang Sisdiknas tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Untuk melakukan perubahan kepribadian tersebut, maka diperlukan upaya pembaharuan pembelajaran yang benar-benar sangat diperlukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dengan berbagai cara misalnya membaca buku, informasi melalui film, surat kabar, televisi, internet dan interaksi.

Kegiatan perancangan materi adalah kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perancangan materi juga perlu diperhatikan adalah jalur pembelajaran. Jalur pembelajaran ini berkaitan dengan melakukan kontrol, memperhatikan tanggapan, melakukan modifikasi, yang berupa pengembangan konsep, serta pada tahap terakhir co-construction. Jalur pembelajaran berguna untuk membimbing peserta didik beranjak dari yang termudah menuju yang rumit, dari tingkat berpikir dangkal ke tingkat berpikir dalam.

Dalam sebuah perencanaan tidak hanya materi saja yang harus diperhatikan, namun guru juga harus memperhatikan analisis kebutuhan pada *E-learning* untuk menentukan platform yang akan digunakan untuk pembelajaran *E-learning*. Dalam menentukan platform tentunya guru harus mengemas materi menjadi lebih menarik agar peserta didik mempunyai daya tarik dan rasa ingin tahu tentang pembelajaran *E-learning*. Dalam pengembangan konten pembelajaran karakteristik utamanya

adalah bahan ajar maupun media pembelajaran berbasis komputer adalah tingkat interaktivitas yang tinggi, terdapat berbagai unsur multimedia, dan lebih mengacu pada prinsip-prinsip kognitif dan konstruktivisme.

5.2.1.2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang yaitu menggunakan model pembelajaran *blended learning*, yaitu perpaduan antara pembelajaran online dengan konvensional. Perpaduan model belajar seperti ini ditujukan untuk mengambil kelebihan yang dimiliki masing-masing model pembelajaran dari keduanya. Dalam pembelajaran *E-learning*, tentu saja harus memakai sebuah perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya *E-learning* sebagai bagian dari *blended learning*. Dalam pendidikan konvensional fungsi dari *E-learning* bukan untuk mengganti, melainkan memperkuat model pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang menggunakan perangkat lunak maupun keras yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran berbasis *E-learning*. Materi yang disajikan dalam *E-learning* dapat bervariasi dalam format file, tampilan maupun interaktivitasnya. Materi-materi tersebut tentunya dibuat dengan menggunakan bantuan software atau tools khusus sesuai dengan bentuk materi apa yang akan dibuat. Salah satu bentuk aplikasi lunak yang digunakan di SMK N 11 Semarang adalah aplikasi *Whatsapp*. Aplikasi ini merupakan salah satu perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan dari pembelajaran *E-learning* adalah menggunakan model *blended learning*, campuran antara tatap muka dan *online*, namun untuk peserta didik yang sedang melaksanakan magang akan mengikuti proses pembelajaran secara *online*. Penugasan yang diberikan oleh guru yaitu peserta didik akan dikirim link melalui grup whatsapp untuk mengakses tugas di *google form*, kemudian akan dilaksanakan diskusi di dalam kelas jika ada soal yang kurang dipahami oleh peserta didik, kemudian jika sudah selesai peserta didik submit tugas maka akan muncul nilai.

5.2.1.3. Evaluasi Proses Pembelajaran

Dalam hasil penelitian di SMK N 11 Semarang untuk mengetahui ketercapaian hasil dari pembelajaran adalah evaluasi. Adapun indikator yang digunakan dalam mengevaluasi yaitu perkembangan dari peserta didik. Dimana peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Peserta didik dituntut untuk bisa menyelesaikan materi awal sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. Dalam praktiknya evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang ada 2 (dua) metode yakni evaluasi proses harian dan evaluasi semester. Pada evaluasi proses harian yang dilakukan setiap kali setelah menyelesaikan tugas yang telah diberikan dihari itu, kemudian peserta didik harus menyelesaikan dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Kemudian proses evaluasi semester juga menggunakan evaluasi berbasis online, jadi guru tidak perlu membawa kertas kedalam kelas, guru hanya perlu membawa spidol untuk menuliskan link di papan tulis.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam proses evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang, dilakukan 2 (dua) cara yakni, evaluasi proses harian.

5.2.2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang

Analisis data penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi tentang Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11. Deskripsi dalam penelitian ini berpedoman pada model evaluasi CIPP yang digunakan sebagai model evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning*. Berikut hasil evaluasi proses pembelajaran berbasis e-learning di SMK N 11 dilihat dari aspek *context, input, process, dan product*.

5.2.2.1. Evaluasi Aspek Konteks (*Context*)

Dalam aspek konteks Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang, sudah sesuai dengan tujuan program, dilihat dari kebutuhan dan tujuan sudah saling berhubungan. Melalui pembelajaran berbasis *E-learning* inilah peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, selanjutnya peserta didik dapat mengembangkan potensi belajar tidak hanya melalui buku yaitu dengan media-media yang ada di internet.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang harus dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu untuk menyiapkan peserta didik dalam melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Maka untuk melakukan perubahan kepribadian tersebut, diperlukan upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dengan cara apa saja dengan berbagai cara misalnya, mencari referensi lewat internet, informasi pembelajaran lewat film, membaca buku, dan interaksi kepada orang lain.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, disimpulkan pada aspek konteks pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang sudah relevan antara kebutuhan dan tujuan.

5.2.2.2. Evaluasi Aspek Masukan (*Input*)

Dalam aspek masukan Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang mencakup, kepengurusan, sarana dan prasarana, acuan atau pedoman.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa di SMK N 11 Semarang proses pembelajaran berbasis *E-learning* belum memiliki struktur organisasi yang membawahi sistem *E-learning*, namun sudah beberapa guru yang menerapkan pembelajaran berbasis *E-learning*, untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Guru yang sudah menerapkan proses pembelajaran berbasis *E-learning* saling membantu dan berdiskusi mengenai konten pembelajaran *E-learning*. Pada aspek sarana dan prasarana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarna di SMK N 11 Semarang secara keseluruhan sudah memadai dan dapat

mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Namun masih ada beberapa yang perlu ditambahi dengan koneksi internet, untuk beberapa gedung yang belum terjangkau oleh internet. Dalam hal ini berpengaruh disebabkan koneksi internet diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Tidak hanya koneksi internet laboratorium komputer juga perlu untuk diperhatikan untuk membantu lancarnya proses pembelajaran berbasis *E-learning*.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Maka disetiap laboratoium harus memenuhi berbagai persyaratan atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada aspek acuan atau pedoman, berdasarkan hasil penelitian pedoman yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis *E-learning* yaitu mengacu pada kurikulum Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 06/D.D5/KK/2018.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek masukan (*input*) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang masih kurang dan perlu perbaikan oleh pihak sekolah. Hal ini diperlu dilakukan untuk memberikan hasil proses pembelajaran yang maksimal.

5.2.2.3. Evaluasi Aspek Proses (*Process*)

Dalam aspek proses Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK 11 N Semarang mencakup, proses pembelajaran berbasis *E-learning*, dan proses evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning*.

Proses pembelajaran *E-learning* tidak dapat disamakan dengan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode tatap muka dalam proses pembelajarannya. Pada dasarnya proses pembelajaran *E-learning* adalah perpaduan antara antara metode pembelajaran tatap muka dengan metode pembelajaran online atau via internet dan berbagai pengembangan teknologi informasi yang lainnya. Metode pembelajaran konvensional saat ini membutuhkan sebuah perubahan dalam kaitannya dengan proses yang adaptif dan mempersiapkan setiap peserta didik agar siap menjadi peserta didik yang mampu menerima ilmu dengan berbagai macam cara.

Adapun hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran berbasis *E-learning* belum berjalan secara maksimal, karena kurangnya koneksi internet di setiap sudut gedung, proses pembelajaran berbasis *E-learning* sedikit terhambat, maka mau tidak mau peserta didik harus menggunakan kuota internet milik pribadi, yang seharusnya sudah menjadi fasilitas dari sekolah.

Pada proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang menggunakan model *blended learning*, yaitu gabungan dari pembelajaran online dan pembelajaran konvensional, dalam pelaksanaannya untuk peserta didik yang sedang berada di industri maka akan mendapatkan materi dan tugas secara online dari guru, sehingga peserta didik yang sedang magang juga mendapatkan nilai dan mendapatkan materi yang tidak bisa diikuti di dalam kelas.

Pada hakikatnya proses pembelajaran *blended learning* fokus utamanya adalah peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab

pada pembelajarannya. Suasana dalam pembelajaran *blended learning* mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif pada pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. *Blended learning* ini bukan dibuat untuk sepenuhnya menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengembangan teknologi pendidikan.

Dalam aspek evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang dalam penelitian adalah proses evaluasi harian dan evaluasi persemester. Dalam evaluasi harian dilakukan setiap kali pertemuan dalam pembelajaran. Ketika peserta didik submit tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuannya. Selain dilakukan dengan metode evaluasi harian, proses evaluasi juga dilaksanakan evaluasi persemester, berupa penerimaan raport kepada orangtua peserta didik diakhir semester.

Evaluasi harian ini diwujudkan dalam bentuk tugas disetiap pertemuan. Disetiap pertemuan guru akan memberikan materi yang akan didiskusikan di dalam kelas, kemudian di akhir jam pembelajaran peserta didik diberikan tugas melalui link yang diberikan oleh guru. Untuk peserta didik yang berada di industri jika belum paham dengan materi maka guru juga membua diskusi di dalam grup *whatsapp*.

Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan setiap semester berbentuk raport, yaitu rekap nilai peserta didik selama satu semester yang direkap menjadi satu di dalam buku raport peserta didik.

5.2.2.4. Evaluasi Aspek Produk (*Product*)

Dalam aspek produk evaluasi proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang mencakup ketercapaian proses pembelajaran berbasis *E-learning* dan respon dari pengguna proses pembelajaran *E-learning*.

Menurut Arsyad, salah satu tanda seorang telah mengalami proses belajar adanya perubahan tingkah laku yang terjadi akibat perubahan pengetahuan, keterampilan atau sikap secara positif.

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik yaitu dari perubahan tingkah laku, pemikiran dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dari beberapa faktor di sekolah yang akan mempengaruhi dari proses pembelajaran.

Adapun ketercapaian program pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang sebagian besar sudah tercapai sesuai dengan tujuan awal dari analisis kebutuhan sampai dengan proses evaluasinya. Dalam proses pembelajaran berbasis *E-learning* adalah untuk menjembatani peserta didik yang belum bisa berpartisipasi belajar di dalam kelas. Maka guru menyiapkan dengan proses pembelajaran berbasis *E-learning*, yang dinilai untuk saat ini sudah tercapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini peserta didik dituntut secara mandiri dalam hal belajar dengan berbagai pendekatan *E-learning*. Kemudian guru mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dibutuhkan untuk mencapai ketarcapaian dari proses pembelajaran.

Selain itu, Pemerintah juga mendukung *E-learning* dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Kerampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Hal ini serupa dengan penelitian Elisnawati, (2019) yang berjudul Evaluasi penyelenggaraan *E-learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Rahman Bandar Lampung yang menjelaskan:

Dengan demikian peran pendidik sangat penting dalam menciptakan keefektifan pelaksanaan *E-learning*. Karena dalam pembelajaran *E-learning* yang paling berperan ialah pendidik dan peserta didik walaupun ada pihak pendukung lainnya, dan harus mampu menciptakan keharmonisan dalam pelaksanaan *E-learning* agar dapat mempermudah komunikasi sehingga pelajaran yang diberikan oleh pendidik dapat dipahami. Dan *E-learning* juga termasuk media yang paling efektif yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

Hasil dari penelitian di lapangan bahwa respon dari guru dan peserta didik untuk proses pembelajaran berbasis *E-learning* ini cukup baik. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru yang menerapkan proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang bahwa melaksanakan proses pembelajaran berbasis *E-learning* ini sangat membantunya dalam menyelesaikan pekerjaan, lebih menghemat biaya, dan menyingkat waktu proses belajar, karena pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan respon dari peserta didik juga mengatakan proses pembelajaran berbasis *E-learning* sangat membantu dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengeksplor untuk mencari inovasi dalam belajar, maka peserta didik tidak cepat bosan dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

5.2.3. Hambatan dan Solusi Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang ditemui oleh pihak sekolah adalah banyaknya guru yang masih bertahan dalam zona nyaman, yaitu masih melaksanakan proses pembelajaran konvensional, sehingga belum banyak guru yang menerapkan proses pembelajaran berbasis *E-learning*, maka sistem pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang dilaksanakan oleh beberapa guru saja yang menghendakinya.

Adapun solusi yang diharapkan adalah kebijakan dari pihak kepala sekolah selaku penanggung jawab sekolah untuk menegaskan bahwa proses pembelajaran berbasis *E-learning* ini sangat penting untuk menghadapi suatu keadaan kegiatan belajar mengajar yang tidak mungkin dilaksanakan di dalam kelas, harapannya agar peserta didik maupun guru selalu siap dalam menghadapi keadaan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dimana saja dan kapan saja.

BAB VI

SIMPULAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan *e-learning* diselenggarakan oleh beberapa guru yang menghendaki adanya proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Beberapa guru yang melaksanakan proses pembelajaran berbasis *E-learning* melakukan perencanaan atau tahapan-tahapan untuk membuat sistem *E-learning*.

Hal-hal yang mendukung adanya proses pembelajaran berbasis *E-learning* antara lain, karakteristik guru dan peserta didik yang terbilang sangat baik sehingga dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran berbasis *E-learning*, ketersediaan sarana prasarana yang cukup memadai juga mendukung terselenggaranya proses pembelajaran berbasis *E-learning*. Proses pembelajaran berbasis *E-learning* sangat memudahkan bagi pendidik dan peserta didik, baik dari segi pemahaman atau penggunaan.

Sedangkan hal-hal yang menghambat terselenggaranya *E-learning* di SMK N 11 Semarang adalah minat guru yang masih bertahan pada proses pembelajaran konvensional juga menghambat terselenggaranya proses pembelajaran berbasis *E-learning*, tidak hanya guru, peserta didik yang belum paham akan *E-learning* juga akan menghambat proses terselenggaranya *e-learning*. Karena tidak ada kemauan yang kuat dari masing-masing guru atau peserta didik untuk menggunakan *E-learning* dalam pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan CIPP dapat disimpulkan bahwa pada aspek Konteks pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis *E-Learning* di SMK N 11 Semarang sudah relevan antara kebutuhan dan tujuan. Pada aspek masukan pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning di SMK N 11 Semarang masi kurang dan perlu perbaikan oleh pihak sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan hasil proses pembelajaran yang maksimal. Pada aspek proses evaluasi dilaksanakan harian, hal ini diwujudkan dalam bentuk tugas disetiap pertemuan. Pada aspek produk respon dari peserta didik dan guru dalam penerapan pembelajaran *e-learning* sudah cukup baik.

Oleh karena itu penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang dibidang sudah baik, kendalanya adalah kurangnya guru yang menerapkan proses pembelajaran *E-learning*, maka proses pembelajaran berbasis *E-learning* belum merata.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diajkan beberapa saran yang dapat dilakukan guna meningkatkan mutu proses pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang, yakni:

- 1) *E-learning* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran interaktif yang mengmbangkan sikap aktif, kreatif dan mandiri, maka sebaiknya media pembelajaran ini dapat digunakan untuk setiap pembelajarannya di SMK N 11 Semarang, tidak hanya beberapa guru saja yang menggunakan.

- 2) Pembelajaran *E-learning* dibuat semenarik mungkin agar peserta didik berminat untuk selalu membuka dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Diperlukan pengoptimalan dalam penggunaan *E-learning* agar penyelenggaraan *E-learning* bisa berjalan dan membuahkan hasil yang maksimal.
- 4) Sistem *E-learning* dikembangkan di sekolah agar semua guru mewajibkan menggunakan proses pembelajaran *E-learning*.
- 5) Hendaknya masalah jaringan sudah menjadi fasilitas oleh pihak sekolah agar peserta didik tidak kebratan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sistem pembelajaran berbasis *E-learning*.
- 6) Bagi lembaga pendidikan, sudah sepatutnya setiap lembaga pendidikan menggunakan *E-learning* pada setiap kegiatan di lembaga pendidikan, sebab sistem ini sangat mempermudah dan bersifat efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Angraini, & Suryadi, D. (2015). *Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-learning Menggunakan TRI (Technology Readiness Index)*, Studi Kasus: UIN Suska Riau. *Jurnal SISFO : Inspirasi Profesional Sistem Informasi*. Vol . 5 No. 3.
- Arifin, Zaenal. 2009 *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Dan Cepi Safruddi,. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Bariah, S. H. 2016. *Implementasi Konten E-learning Berbasis Standarisasi Scrom (Shareable Content Object Reference Model) Di Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi*. *Jurnal PETIK* Vol.2 No.1.
- Bloom (yowantia dwi irwanti). 2011. *Jenis hasil belajar*. http://www.academia.edu/8307303/JENIS-JENIS_hasil_belajar [diakses 20-4-2020].
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*. No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id>.
- Darmawan, D. & Siti, H. B. 2014. *Pengembangan E-learning Berbasis Moodle dan Facebook pada mata pelajaran TIK*. *Jurnal Teknodik* 18(3), hlm. 227-240.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dian Palupi Restuputri dan Wahyu Fitrianda Mufti (2016). *Penggunaan Uselearn Sebagai Metode Evaluasi Usabilitu untuk E-learning*. *Jurnal Teknik Industri*, Vol 15, No 2.
- Divayana, D.G.H. 2014. *Evaluasi Program Manajemen E-learning pada STIKOM Bali*. Surabaya: STIE Yapan Surabaya.
- Divayana, D.G.H. 2014. *Evaluasi Program Manajemen E-learning pada STIKOM Bali*. Surabaya: STIE Yapan Surabaya. Hal 442-446.

- Ellis. (2009). *Learning Management System*. http://users.dcc.uchile.cl/~jsaavedr/libros/dip_gw.pdf [diakses 20-4-2020].
- Fariani, R. (2013). *Pengukuran Tingkat Kesiapan E-learning (E-learning Readiness) Studi Kasus pada Perguruan Tinggi ABC di Jakarta. Paper presented at the Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. ISSN: 1907-5022.
- Farida Yusuf. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferry Apriana, Kadek 2015. *Pengembangan Portal E-learning berbasis Schoology Pada Mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Banjarangkan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3 No.1.
- Friesty Rohmat Fathoni, Ardina. 2017. “*Evaluasi Media Pembelajaran ELLIS sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 2 SMP Bopkri 3 Yogyakarta*”.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanum, Sulistyono Numiek. 2012. *Keefektifan E-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran E-learning SMK Telkom sandhy putra Purwokerto*. Program studi pendidikan teknologi dan kejuruan PPs UNY , Yogyakarta 2012.
- Hari Saputro, Firdhaus dan Bagoes Pakarti, Moch. 2017. “*Evaluasi Penerapan E-learning sebagai Media Pembelajaran Perkuliahan Online bagi Mahasiswa Universitas Sahid Yogyakarta*”.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. 2013. *Undang-undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokus Media.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- I Putu Darmika, DKK. (2018). *Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara*. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia undiksha*. Vol.7 No.2.
- Lantip Diat Prasajo & Riyanto. (2011). *Teknologi informasi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Luqman, Heri Tri dan B Erfan Dinarin, Anies. 2012. *Pengembangan E-learning : Penerbit Deepublish (CV BUDI UAMA)*.

- Maha Putra, Gusti Ngurah Yogi. 2016. *Pengaruh Penggunaan E-learning Berbasis Edmodo terhadap Prestasi Belajar Matematika peserta didik Kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Singaraja*. Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3 No.1.
- Mukminan. 2011. "Evaluasi Implementasi KTSP pada Pembelajaran Geografi SMA di Kota Yogyakarta", dalam Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan, XXX(3), hlm.490-504.
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabea.
- Munthe, Bermawi. 2014. *Desain Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Septian. "keefektifan penggunaan E-learning berbasis moodle dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA 5 Semarang", Jurnal Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang 2013.
- Numiek Sulisty Hanum. (2013). *keefektifan E-learning sebagai media pembelajaran (studi evluasi model pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol.3 No.1
- Nur Asiah.(2016). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran E-learning di SMA Budaya Bandar Lampung*.
- Nursa'ban, M. 2010. "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Bantul, dalam Cakrawala Pendidikan", Jurnal Ilmiah Pendidikan, XXIX(2), hlm.255-266.
- Nursa'ban, M. 2010. "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Geografi SMA Pendidikan", Jurnal Ilmiah Pendidikan, XXXI(1), hlm. 112-128.
- Rahmat, Abdul, DKK. (2019). *Evaluasi E-learning Dalam Perspektif Sistem Informasi (Studi Kasus Universitas Terbuka)*. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis. Vol.5 No.3.
- Rusman. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shofiyah, Siti. 2016. *Pengaruh Penggunaan Android dan E-learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII SMPN*

3 Kapanjen Malang. Skripsi(Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Sianturi, S.R., Lisum, K (2018). *Peningkatan motivasi belajar melalui evaluasi E-learning pada industri keperawatan di Jakarta Indonesia*. 4(2), hlm. 122-130.
- Sindu, Partha. Santyasa. Sukra Warpala. (2013). *Pengaruh Model E-learning Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas X di MAN Negeri 2 Singaraja*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Diakses tanggal 20 April 2020.
http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_tp/article/view/617
Vol.3 , No. 2 Mret 2018, Hal 157-167.
- Soekartawi. (2007). *Merancang dan Menyelenggarakan E-learning*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Suhartanto, H. 2010. *Strategi Implementasi Sistem E-learning untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Insand Comtech 1(1): 27-31.
- Suparto, S.P. 2012. "Evaluasi Progam E-learning bagi Petugas Lapangan, dalam *Cakrawala Pendidikan*". Jurnal Ilmiah Pendidikan, XXXI(1), hlm. 112-128.
- Suparto, S.P. 2012. *Evaluasi Progam E-learning bagi Petugas Lapangan .Cakrawala*. No.1.
- sutedjo, A. (2013). *Impleemntasi dan Evaluasi pembelajaran E-learning pada mata kuliah geografi transportasi dan komunikasi mahasiswa semester gasal tahun 2012/2013*. jurnal geografi Vol.11, (No.21)
- Suyanto, A. H. 2005. *Mengenal E-learning*. (online). Tersedia : <http://www.asephs.web.ugm.ac.id>. (04 Januari 2013).

- Syarif, Izzuddin. (2012). *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2, Nomor 2. Online. <http://journal.uny.ac.id>. Diakses tanggal 20 April 2020.
- Wahyuningsih, D., dkk. (2013). *evaluasi program melalui E-learning*. *Jurnal FKIP UNS* 4, (4), 246-256.
- Watts, N. (2007). *Bringing online learning to a research-intensive university*. Diambil kembali dari <http://elearnmag.acm.org/featured.cfm?aid=1291534> Vol.3 No.2.
- Widyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Celebon Timur UH III/548 Yogyakarta.
- Wisnu Rachmad Prihadi. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran E-learning di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta From. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/6768>.
- Wuryanto, N., & Insani, N. (2013). *Tingkat Kesiapan (Readiness) Implementasi E-Learning Disekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol.1 No.2.
- Yaniawati, R.P. 2012. *“Pengaruh E-learning Untuk Meningkatkan Daya Matematik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Teknik Pengumpulan Data dan Infroman

KODE TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INFROMAN

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
Wawancara	W	Pertanyaan akan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan oleh peneliti kepada narasumber yang disajikan dalam bentuk transkrip wawancara
Observasi	Obs	Oberservasi yaitu peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti pada tempat penelitian yang berupa catatan pegalaman langsung dan hasil pengolahan data.
Dokumentasi	Dok	Dokumentasi akan berisi kumpulan dokumen-dokumen pendukung yang digunakan sebagai telaah dokumen sebagai untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada saat penelitian.

Kode Informan

Waka kurikulum	WK
Guru	G
Peserta Didik	PD

Penulisan kode terletak di dalam kurung pada akhir kalimat dalam setiap hasil penelitian dengan contoh penulisan (**W.KP**). keterangan dari kode tersebut sebagai berikut :

W : menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan

KP : menunjukkan informan

Lampiran 2. Kisi-kisi wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Kisi-kisi wawancara Waka Kurikulum SMK N 11 Semarang

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Instrumen		
				W	Obs	Dok
1.	Konteks (<i>context</i>)	Tujuan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang adanya pembelajaran <i>E-learning</i> - Relevansi antara kebutuhan dan tujuan penyelenggaraan proses pembelajaran <i>E-learning</i> 	√		
2.	Masukan (<i>input</i>)	Kepengurusan	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur kepengurusan 			√
		Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> 			√
		Pedoman	<ul style="list-style-type: none"> - Acuan pelaksanaan 			√
3.	Proses (<i>process</i>)	Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran - Proses evaluasi 	√		
4.	Produk (<i>product</i>)	Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketercapaian hasil 	√		

Lampiran 3. Pedoman wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Pedoman wawancara waka kurikulum SMK N 11 Semarang

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Konteks	Tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> - Relevansi antara kebutuhan dan tujuan adanya pembelajaran <i>E-learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang melatar belakangi pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ? 2) Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ? 3) Apa tujuan diadakannya pembelajarn berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ? 4) Apa hubungan antara kebutuhan dan tujuan adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ?

2.	Masukan	Kepengurusan	- struktur kepengurusan	5) adakah struktur organisasi yang merancang <i>e-learning</i> secara khusus ?
		Sarana dan Prasarana	- ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran <i>E-learning</i>	6) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> ? 7) Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah ?
		Pedoman	- acuan pelaksanaan	8) Acuan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-learning</i> ? 9) Darimana sumber materi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?
3.	Proses	Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	- Proses Pembelajaran - Proses Evaluasi	10) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?

				11) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?
4.	Produk	Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran <i>E-learning</i>	- Ketercapaian hasil	12) Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai ? 13) Hambatan apa saja yang dialami oleh guru ?

Lampiran 4. Kisi-kisi wawancara Pendidik / Guru

Kisi-kisi Wawancara Pendidik / Guru

No	Aspek	Komponen	Indikator	Instrumen		
				W	Obs	Dok
1.	Konteks (<i>context</i>)	Tujuan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang adanya pembelajaran <i>E-learning</i> - Relevansi antara kebutuhan dan tujuan penyelenggaraan proses pembelajaran <i>E-learning</i> - Tujuan pengembangan pembelajaran <i>E-learning</i> 	√		
2.	Masukan (<i>input</i>)	Kepengurusan	- Struktur kepengurusan			√
		Sarana dan Prasarana	- Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i>			√
		Pedoman	- Acuan pelaksanaan			√
		SDM	- Guru yang melaksanakan <i>E-learning</i>	√	√	
3.	Proses (<i>process</i>)	Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran - Proses evaluasi 	√		

4.	Produk (<i>product</i>)	Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none">- Ketercapaian hasil- Respon Guru- Solusi Guru	√		
----	------------------------------	--	--	---	--	--

Lampiran 5. Pedoman wawancara Pendidik / Guru

Pedoman Wawancara Pendidik / Guru

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Konteks	Tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> - Tujuan dari pengembangan pembelajaran <i>E-learning</i> - Relevansi antara kebutuhan dan tujuan adanya pembelajaran <i>E-learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang melatar belakangi pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ? 2) Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ? 3) Apa tujuan diadakannya pembelajarn berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ? 4) Apa hubungan antara kebutuhan dan tujuan adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ?

2.	Masukan	Kepengurusan	- struktur kepengurusan	<p>5) adakah struktur organisasi yang merancang <i>e-learning</i> secara khusus ?</p> <p>6) Bagaimana ketersediaan SDM di sekolah yang sudah melaksanakan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>
Sarana dan Prasarana		- ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran <i>E-learning</i>	<p>7) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p> <p>8) Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah ?</p>	
Pedoman		- acuan pelaksanaan	<p>9) Acuan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p> <p>10) Darimana sumber materi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>	

3.	Proses	Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Proses Pembelajaran - Proses Evaluasi 	<p>11) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?</p> <p>12) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?</p> <p>13) Hambatan apa saja yang dijumpai selama proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?</p>
4.	Produk	Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketercapaian hasil 	<p>14) Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai ?</p> <p>15) Bagaimana respon pendidik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?</p>

				<p>16) Dalam hal-hal apakah berbagai kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses pembelajaran <i>E-learning</i> di sekolah ?</p> <p>17) Apakah dampak yang diperoleh peserta didik dalam waktu jangka panjang dengan adanya program pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?</p> <p>18) Adakah solusi dari pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>
--	--	--	--	--

Lampiran 6. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik

Kisi-kisi wawancara peserta didik

No	Aspek	Komponen	Indikator	Instrumen		
				W	Obs	Dok
1.	Konteks (<i>context</i>)	Tujuan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang adanya pembelajaran <i>E-learning</i> - Tujuan dari pengembangan dari pembelajaran <i>E-learning</i> 	√		
2.	Masukan (<i>input</i>)	SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Guru yang menerapkan <i>E-learning</i> 	√		
		Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> 			√
		Pedoman	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman materi 			√
3.	Proses (<i>process</i>)	Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran - Proses evaluasi - Hambatan yang dialami 	√		
4.	Produk (<i>product</i>)	Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketercapaian hasil - Respon peserta didik - Kebutuhan yang harus dipenuhi - Solusi dari peserta didik 	√		

Lampiran 7. Pedoman wawancara peserta didik

Pedoman wawancara peserta didik

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Konteks	Tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> - Tujuan dari pengembangan pembelajaran <i>E-learning</i> - Relevansi antara kebutuhan dan tujuan adanya pembelajaran <i>E-learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang melatar belakangi pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ? 2) Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ? 3) Apa tujuan diadakannya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 <ol style="list-style-type: none"> a. Semarang ?
2.	Masukan	SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Guru yang menerapkan <i>E-learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 4) Berapa banyak guru yang sudah menerapkan pembelajaran <i>E-learning</i> ?

		Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran <i>E-learning</i> 	<p>5) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p> <p>6) Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah ?</p>
		Pedoman	<ul style="list-style-type: none"> - acuan pelaksanaan 	<p>7) Acuan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p> <p>8) Darimana sumber materi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>
3.	Proses	Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Proses Pembelajaran - Proses Evaluasi - Hambatan yang dialami 	<p>9) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?</p> <p>10) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?</p>

				11) Hambatan apa saja yang dijumpai selama proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?
4.	Produk	Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran <i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketercapaian hasil - Respon peserta didik - Kebutuhan yang harus dipenuhi - Solusi dari peserta didik 	<p>12) Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai ?</p> <p>13) Bagaimana respon pendidik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?</p> <p>14) Apakah dampak yang diperoleh peserta didik dalam waktu jangka panjang dengan adanya program pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?</p> <p>15) Adakah solusi dari peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>

Lampiran 8. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11

Semarang

Pedoman observasi ini dibuat sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan pengamatan terhadap subjek dan objek yang akan diamati dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* dari segi fasilitas hingga dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	
2.	Keadaan lingkungan di SMK N 11 Semarang	
3.	Dokumentasi serta fasilitas di SMK N 11 Semarang	

Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11

Semarang

No	Aspek Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Sejarah SMK N 11 Semarang			
2.	Visi dan Misi SMK N 11 Semarang			
3.	Struktur Organisasi SMK N 11 Semarang			
4.	Data Pendidik dan Peserta didik SMK N 11 Semarang			
5.	Rencana Kegiatan			
6.	Sarana dan Prasarana			

Lampiran 10. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Informan 1

Peneliti : Laely Nafi'atus Sholekhah
 Informan : Waka Kurikulum Guntur Darmawan S.Pd. M.Kom
 Tempat : Laboratorium Multimedia 2
 Hari/Tanggal : Senin, 10 Febuari 2020
 Kegiatan : Wawancara pelaksanaan pembelajaran *E-learning*
 Waktu : 11.51 WIB
 Kode : (W.KP)

Peneliti	Selamat siang pak, saya Laely Nafi'atus Sholekhah mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang jurusan Teknologi Pendidikan ingin mencoba wawancara dengan bapak selaku waka kurikulum dari SMK N 11 Semarang, ada beberapa point pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada bapak, salah satunya apa sih yang melatarbelakangi pembelajaran <i>E-learning</i> di sekolah ?
Narasumber	Sebagai media untuk membantu peserta didik dan guru untuk berinteraksi tidak hanya di dalam kelas pada saat pembelajaran, jadi peserta didik dapat belajar kapan saja dimana dengan waktu yang ditentukan sendiri, sehingga belajar tidak harus di dalam kelas, begitu juga dengan guru, guru dapat memberikan materi, atau kuis tidak harus di dalam kelas sesuai dengam waktu yang diinginkan oleh guru, dengan demikian maka latar belakang

	<p>adanya pembelajaran <i>E-learning</i> adalah untuk efisiensi waktu atau bisa dikatakan kecepatan waktu dalam mengejar waktu belajar, seperti contoh peserta didik yang sedang berada di industri, agar mereka tidak ketinggalan materi, jadi dengan media <i>E-learning</i> ini peserta didik juga dengan cepat memberikan <i>feedback</i> kepada guru dengan mengerjakan soal secara online.</p>
Peneliti	<p>Kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>
Narasumber	<p>Ya kalau kebutuhan yang dibutuhkan adalah konten atau materi ajar, karena media adalah sebagai alat, jadi kebutuhan utamanya adalah materi ajar, materi ajarnya itu disiapkan dengan baik sesuai kebutuhan belajar peserta didik, setelah itu baru didukung oleh sarana prasarana lainnya, seperti jaringan internet karena pembelajaran ini kan berbasis internet ya, lalu komputer, sumber-sumber bacaan yang relevan yang uptodate, dan hal-hal yang berbasis internet.</p>
Peneliti	<p>Tujuan dari pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>
Narasumber	<p>Maka diharapkan proses pembelajaran semakin baik, baik di dalam proses maupun hasil, dalam proses maka harapannya semakin banyak materi yang akan dibahas, karena keluasan waktu yang dimungkinkan dalam e-learning itu mereka memilih waktunya lebih leluasa tempatnya juga leluasa, sehingga</p>

	kedalaman dan kekayaan materi juga bisa tercapai karena <i>E-learning</i> ini dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.
Peneliti	Hubungan antara kebutuhan dan tujuan <i>e-learning</i> ?
Narasumber	Jadi kebutuhan sekolah saat ini karena adanya media informasi yang semakin banyak, dan sangat mungkin di manfaatkan untuk menunjang pembelajaran dengan hadirnya internet saat ini sesungguhnya adalah sebuah potensi yang luar biasa ketika dimanfaatkan dengan baik untuk pembelajaran, menjawab kebutuhan pelayanan belajar untuk siswa dan untuk mencapai tujuan optimasi dalam proses maupun hasil, jadi hubungannya adalah kebutuhan atas kecepatan pelayanan belajar ini adalah untuk mencapai optimasi proses dan hasil belajar.
Peneliti	Struktur organisasi yang merancang <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Untuk saat ini memang belum ada struktur organisasi yang secara khusus merancang <i>E-learning</i> , namun setiap guru yang menerapkan pembelajaran <i>e-learning</i> selalu berkomunikasi atau berdiskusi dengan pihak kurikulum tentang inovasi-inovasi, dan strategi bagaimana <i>E-learning</i> ini bisa dilaksanakan secara optimal, untuk memanfaatkan media-media yang familiar dengan peserta didik, agar dalam pembelajaran efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman.

Peneliti	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran ?
Narasumber	Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup mencukupi untuk melaksanakan proses pembelajaran <i>E-learning</i> , untuk koneksi internet di SMK N 11 ini juga sudah baik, memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran <i>E-learning</i> .
Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah ?
Narasumber	Komputer, Laptop, koneksi internet, yang sudah cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran <i>E-learning</i> .
Peneliti	Acuan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Kalau acuannya tentu saja memakai acuan pada kurikulum yang dipakai di SMK N 11 KTSP berbasis kurikulum 2013 yang revisi yang menjadi relevannya. Apalagi di SMK kita harus selalu melihat keluar seperti di industri, jadi kita tidak mengurangi yang ada di dalam kurikulum namun harus bisa mengembangkan inovasi-inovasi materi.
Peneliti	Darimana sumber materi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Menyesuaikan dengan sumber-sumber belajar yang lainnya, seperti buku bahan ajar dan sumber yang relevan dari internet.

Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Guru yang melaksanakan proses pembelajaran <i>E-learning</i> , melaksanakan dengan baik artinya ada proses-proses yang dilalui, ada proses perencanaan, lalu proses implementasi yaite share materi dan latihan soal kepada peserta didik, lalu kemudian ada proses evaluasi, agar mendapat hasil dari proses pembelajaran <i>E-learning</i> tersebut.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?
Narasumber	Ya sebisa mungkin guru menggunakan sarana dan prasarana secara maksimal agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
Peneliti	Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai ?
Narasumber	Ya sudah tercapai karena dalam proses pembelajaran e-larning ini peserta didik dan guru jadi bisa menghemat waktu lebih efektif dan efisien saat pembelajaran <i>E-learning</i> .
Peneliti	Hambatan apa saja yang dialami oleh guru ?
Narasumber	Data faktual yang saya punya, hambatannya adalah motivasi atas keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran <i>E-learning</i> . Namun menurut saya itu adalah tantangan, karena memang tidak mudah untuk memberatkan peserta didik kita

	<p>untuk mengikuti materi-materi yang ada di <i>E-learning</i> tersebut, tetapi itu bukan sesuatu yang tidak mungkin, jadi kita harus mencari bagaimana strategi-strateginya agar bagaimana peserta didik itu tertarik dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i>. Karena sesungguhnya belajar melalui <i>E-learning</i> itu banyak keuntungan seperti keleluasaan belajar. Mungkin saja mereka yang belum mengikuti <i>E-learning</i> dengan baik karena mereka belum tau bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari itu.</p>
--	--

Transkrip Wawancara Informan 2

Peneliti : Laely Nafi'atus Sholekhah
 Informan : Guru Hamrowi
 Tempat : Laboratorium Animasi
 Hari/Tanggal : Senin, 10 Febuari 2020
 Kegiatan : Wawancara pelaksanaan pembelajaran *E-learning*
 Waktu : 12.49 WIB
 Kode : (W.KP)

Peneliti	Selamat siang pak, saya Laely Nafi'atus Sholekhah mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang jurusan Teknologi Pendidikan ingin mencoba wawancara dengan bapak selaku guru yang telah menerapkan <i>E-learning</i> dalam pembelajaran di SMK N 11 Semarang, ada beberapa point yang akan saya tanyakan kepada bapak, salah satunya yang melatarbelakangi pembelajaran <i>E-learning</i> di sekolah ?
Narasumber	Latar belakang yang pertama adalah karena tidak setiap hari bertemu dengan peserta didik, dan sekarang menjadi sistem block setiap 2 minggu sekali, maka yang paling efektif adalah menggunakan <i>E-learning</i> untuk mengganti pertemuan dengan peserta didik. Termasuk juga ketika peserta didik sedang melaksanakan magang di industri, jadi memakai <i>E-</i>

	<i>learning</i> akan lebih efektif, selanjutnya adalah terkait dengan tracking aktivitas peserta didik.
Peneliti	Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Menurut guru-guru lainnya <i>E-learning</i> itu hanya sebuah teknologi, menurut saya <i>E-learning</i> itu jangan dipaksakan, kalau memang tidak dibutuhkan <i>E-learning</i> ya jangan menggunakan, jadi tidak semua membutuhkan <i>E-learning</i> , saya hanya menggunakan beberapa bagian saja, contoh yang pertama saya hanya menggunakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dari peserta didik. Sebelumnya harus menganalisis kebutuhan atau materinya dulu. Yang kedua itu adalah platform apa yang cocok untuk peserta didik, karena zaman sekarang adalah banyak yang sudah mempunyai <i>smartphone</i> jadi peserta didik lebih mudah tentunya untuk mengakses pembelajaran <i>E-learning</i> , maka guru lebih mudah untuk menentukan platform untuk digunakan dalam pembelajaran <i>E-learning</i> .
Peneliti	Apa tujuan diadakannya pembelajaran <i>E-learning</i> di sekolah ?
Narasumber	Tujuannya untuk meningkatkan interaksi terhadap guru dan peserta didik ketika tidak ada tatap muka, yang kedua adalah untuk tracking pencatatan aktivitas dari peserta didik.

Peneliti	Hubungan antara kebutuhan dan tujuan dari <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Jadi analisis kebutuhan dari <i>E-learning</i> itu agar tujuan dari pembelajaran <i>E-learning</i> itu tercapai, seperti halnya dari materi, lalu konten dari <i>E-learning</i> dan sebagainya.
Peneliti	Struktur organisasi yang merancang <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Kalau dulu saya pernah menjadi koordinator <i>E-learning</i> , namun sekarang <i>E-learning</i> sudah dipegang oleh masing-masing guru yang menerapkan pembelajaran <i>E-learning</i> . Jadi tidak semua guru menerapkan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> untuk sekarang ini.
Peneliti	Bagaimana ketersediaan SDM di sekolah yang sudah melaksanakan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Baru beberapa guru yang sudah menerapkan <i>E-learning</i> , kira-kira baru 10% guru yang sudah menerapkan pembelajaran <i>E-learning</i> di sekolah.
Peneliti	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Sebenarnya untuk sarana dan prasarana tidak ada masalah ya, Cuma orangnya aja yang belum semua menerapkan <i>E-learning</i> .
Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ?
Narasumber	
Peneliti	Acuan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

	<i>E-learning</i> ?
Narasumber	Acuaanya tetap pakai kurikulum, jadi gini <i>E-learning</i> itu kan hanya <i>tools</i> jadi materinya tetap dari dinas, KI dan KD nya tetap sama.
Peneliti	Darimana sumber materi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Untuk acuan saya tetap memakai buku yang relevan dan sumber-sumber dari internet yang relevan.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>
Narasumber	Jadi yang pertama dilakukan adalah menganalisis kebutuhan terlebih dahulu, analisis kebutuhan dimulai dari infrastrukturnya dulu seperti apa, nah setelah itu mulai memilah-milah materi mana yang akan digunakan ke dalam <i>E-learning</i> mana yang tidak, setelah itu diadakan proses evaluasi.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?
Narasumber	Untuk sarana dan prasarana semuanya sebisa mungkin digunakan secara maksimal ya, agar sarana dan prasarana berfungsi dengan baik.
Peneliti	Hambatan apa saja yang dijumpai selama proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?

Narasumber	Hambatannya adalah mindset dari diri masing-masing, jadi banyak guru yang masih nyaman untuk menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga belum tertarik untuk menerapkan pembelajaran <i>E-learning</i> .
Peneliti	Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai ?
Narasumber	Yaa untuk sebagian guru yang menerapkan pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai, karena dari setiap proses pembelajaran tentunya menginginkan tujuan dari pembelajarannya tercapai.
Peneliti	Bagaimana proses respon dari pendidik ?
Narasumber	Kalau respon saya untuk menerapkan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ya senang, karena meringkas aku menjadi lebih efisien dan sangat efektif untuk diterapkan dengan adanya sistem block di sekolah.
Peneliti	Apakah dampak yang diperoleh peserta didik dalam waktu jangka panjang dengan adanya program pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Jadi usia anak-anak SMK ini kan usia yang sangat labil, maka pada proses pembelajaran <i>E-learning</i> ini mereka butuh pendampingan, jadi harapannya dengan adanya <i>E-learning</i> itu mereka akan merasa terdampingi seperti itu. Tapi jika jangka panjang saya belum pernah mengukurnya. Tapi paling

	tidak anak-anak terjaga meskipun ya sama saja 2 minggu ditinggal lalu dengan jangka waktu yang ditetapkan tugas juga belum selesai.
Peneliti	Adakah solusi dari pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran <i>e-learning</i> ?
Narasumber	Ya pertama untuk kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah untuk hal ini harus memberikan penekanan yang kuat kepada guru-guru bahwa <i>E-learning</i> itu penting dan yang kedua untuk pelatihan-pelatihan, kalau perlu untuk guru yang menerapkan <i>E-learning</i> itu mendapatkan reward khusus, ya sosialisasi ke orang tua, peserta didik. Karena <i>E-learning</i> kan tidak bisa diterapkan hanya dengan satu orang ya jadi kalau kepala sekolah tidak memberikan penekanan kepada guru-guru maka akan tetap sama aja seperti ini. Jadi, sebenarnya saya itu mengamati <i>E-learning</i> itu tergantung kepada kepala sekolahnya untuk memberikan penekanan.

Transkrip Wawancara Informan 3

Peneliti : Laely Nafi'atus Sholekhah
 Informan : Guru Alvian Villen
 Tempat : Laboratorium Multimedia 4
 Hari/Tanggal : Senin, 10 Febuari 2020
 Kegiatan : wawancara pelaksanaan pembelajaran *E-learning*
 Waktu : 14.40 WIB
 Kode : (W/KP)

Peneliti	Selamat siang pak, saya Laely Nafi'atus Sholekhah mahasiswa dari Universitas negeri Semarang jurusan Teknologi Pendidikan ingin mencoba wawancara dengan bapak selaku guru yang telah menerapkan <i>E-learning</i> dalam proses pembelajaran di SMK N 11 Semarang, ada beberapa point yang akan saya tanyakan kepada bapak, salah satunya yang paling mendasar yaitu yang melatarbelakangi dari proses pembelajaran <i>E-learning</i> di sekolah ?
Narasumber	Latar belakang yang peratama adalah memudahkan, yang kedua melancarkan proses pembelajaran, karena kan pembelajaran jarak jauh itu bermanfaat untuk SMK, karena di SMK kan ada program magang dan itu memudahkan untuk menjangkau anak-anak jadi di tempat magang peserta didik tetap dapat mendapatkan ilmu, tetap mendapatkan materi yang selama 6

	bulan mereka pending karena magang, namun hasilnya tetap memuaskan karena adanya pembelajaran jarak jauh.
Peneliti	Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Yang pertama yaitu dari materi, lalu dari sarana dan prasarananya, dan yang paling utama itu menurut saya dari materi itu sendiri, karena guru harus mengemas materi untuk menjadi lebih menarik untuk dijadikan konten dalam pembelajaran <i>E-learning</i> , agar peserta didik lebih mudah dalam menangkap pembelajaran, jadi kebutuhan yang dibutuhkan selanjutnya adalah alat dan teknologinya.
Peneliti	Apa tujuan diadakannya pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Kalau dari segi tujuannya adalah untuk menjangkau peserta didik untuk memudahkan saat pembelajaran tanpa tatap muka.
Peneliti	Apa hubungan antara kebutuhan dan tujuan adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ?
Narasumber	Untuk mempermudah pembelajaran kemudian untuk membuat pembelajaran lebih menarik, dengan <i>E-learning</i> itu peserta didik dapat belajar tidak harus dikelas, dapat belajar dirumah ataupun ditempat magang. Jadi intinya dapat mempermudah, meringkas, dan mempercepat mendapatkan informasi.
Peneliti	Struktur organisasi yang merancang <i>E-learning</i> ?

Narasumber	<p>Karena di SMK N 11 Semarang <i>E-learning</i> hanya diterapkan oleh beberapa guru, jadi untuk struktur organisasi tidak ada, jadi semua dirancang oleh guru mulai dari konten, hingga materi. Untuk kerja sama mungkin saja bisa secara editing atau cara pengambilan gambar. Tapi mayoritas disini dirancang oleh gurunya sendiri. Jadi memang pure adalah keinginan gurunya yang akan menerapkan pembelajaran <i>E-learning</i>.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ketersediaan SDM di sekolah yang sudah melaksanakan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>
Narasumber	<p>Kalau dulu itu di sini pernah di adakan workshop tentang edmodo, untuk pematari ada yang dari luar dan ada yang dari dalam, jadi mayoritas guru jurusan multimedia menggunakan <i>E-learning</i>, namun berapa persennya saya tidak tahu persis, karena belum diadakan survey lagi mengenai berapa guru yang telah menerapkan <i>E-learning</i> untuk proses pembelajaran namun untuk guru produktif mayoritas menggunakan <i>E-learning</i>.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>
Narasumber	<p>Untuk sarana dan prasarana memadai, setiap laboratorium ada full internet, namun untuk laboratorium tertentu saja, karena saya proses pembelajarannya memakai video, jadi peserta didik dapat mencari sumber referensi yang relevan di internet, ya untuk masalah fasilitas menurut saya sudah memadai. Cuma</p>

	dari peserta didik yang sedang magang saya kurang tau bagaimana fasilitasnya bagaimana tapi kalo standart kantor biasanya ada internetnya, mungkin ada beberapa perusahaan yang belum memenuhi, jadi biasanya terkendalanya ada di peserta didik, jadi peserta didik bisa mengolah internet kapan saja yang dia inginkan.
Peneliti	Acuan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Yang pertama itu yang pasti silabus, kemudian akan di <i>breakdwn</i> menjadi KI dan KD setelah itu akan dipecah menjadi per-bab. Jadi permateri guru akan membuat konten untuk dimasukkan ke dalam <i>E-learning</i> . Jadi semua konten materinya dari internet dan dari buku. Untuk bukunya bisa menyesuaikan dengan silabus.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Jadi proses pembelajarannya diluar kelas, karena peserta didik yang magang jadi proses pembelajarannya terjadi di luar kelas, namun agar lebih intens atau ada peserta didik yang belum paham biasanya bisa langsung menghubungi saya via <i>whatsapp</i> untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?

Narasumber	Sudah digunakan secara maksimal dan memadai, karena disini ada 10 Laboratorium komputer, dan mayoritas disini berbasis internet semua.
Peneliti	Hambatan apa saja yang dijumpai selama proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?
Narasumber	Yang pertama itu pembuatan konten ya, karena saya harus kerja dua kali, yang seharusnya bias disampaikan melalui penjelasan tatap muka, ini harus membuat konten agar peserta didik yang magang dapat menerima materi yang diajarkan di sekolah.
Peneliti	Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai ?
Narasumber	Untuk tujuannya saya kira sudah tercapai.
Peneliti	Bagaimana respon pendidik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?
Narasumber	Ya bagus, sangat membantu saya, terutama untuk peserta didik yang sedang magang, karena saya tidak bertemu dengan peserta didik yang magang dan mereka pun harus mendapatkan nilai dari pembelajaran saya, maka dengan adanya <i>E-learning</i> ini sangat membantu saya untuk mendapatkan nilai dari peserta didik yang sedang magang, jadi pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK sangat membantu sekali karena membantu peserta didik yang sedang magang tetap mendapatkan materi dan nilai dari guru.

Peneliti	Apakah dampak yang diperoleh peserta didik dalam jangka panjang dengan adanya program pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Jadi dampaknya itu membuat peserta didik itu mengingat kalau proses pembelajaran dengan <i>E-learning</i> itu menjadi lebih menarik, karena mereka tidak terpaksa untuk pembelajaran di dalam kelas, mereka dapat belajar ataupun mengerjakan tugas di mana saja tidak harus di dalam kelas. jadi peserta didik dapat memperdalam materi yang diinginkan.
Peneliti	Adakah solusi dari pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Mungkin fasilitasnya perlu ditingkatkan lagi, karena belum semua spot terjangkau oleh internet, ya walaupun sudah ada perjurusan tapi masih ada spot-spot yang belum terjangkau oleh internet, saya berharapnya internetnya full di seluruh sekolah. Kemudian peningkatan SDM, karena teknologi itu kan berkembang ya, jadi <i>E-learning</i> itu ada aplikasi yang tidak monoton, pasti ada perkembangannya, maka perlu diadakan workshop, sehingga proses pembelajaran <i>E-learning</i> dapat berjalan dengan lancar. Mungkin konten-konten materinya juga perlu diperdalam lagi atau dicarikan pematir dari luar caranya membuat konten yang baik dan menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran <i>E-learning</i> , jadi peserta

	<p>didik lebih semangat dalam belajar walaupun mereka posisinya dalam jarak jauh, karena tidak semua peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran <i>E-learning</i> maka guru dapat memperbaiki materi, atau mengemas materi menjadi konten yang menarik.</p>
--	--

Transkrip Wawancara Informasn 4

Peneliti : Laely Nafi'atus Sholekhah
 Informan : Guru Diyarko
 Tempat : Laboratorium Animasi
 Hari/Tanggal : 12 Februari 2020
 Kegiatan : wawancara pelaksanaan pembelajaran *E-learning*
 Waktu : 15.13 WIB
 Kode : (W/KP)

Peneliti	Selamat sore pak, saya Laely Nafiatus Sholekhah mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang jurusan Teknologi Pendidikan ingin mencoba wawancara dengan bapak selaku guru yang telah menerapkan <i>E-learning</i> dalam proses pembelajaran di SMK N 11 Semarang, ada beberapa point yang akan saya tanyakan kepada bapak, salah satunya yang paling mendasar yaitu yang melatarbelakangi dari proses pembelajaran <i>E-learning</i> di sekolah ?
Narasumber	SMK N 11 itu kan sekolah yang berbasis seni dan teknologi, jadi di dalam SMK itu kan ada program magang, kadang magang tidak hanya 6 bulan bahkan ada yang 1 tahun, padahal proses pembelajaran tidak berhenti disitu atau ketika peserta didik sedang melaksanakan magang, maka pembelajaran <i>E-learning</i> adalah alternatif yang sangat efektif untuk peserta didik sedang melaksanakan magang. Jadi peerta didik tetap bisa

	<p>mengakses, membaca materi, memepelajari materi, bahkan bisa sampai ke tahap evaluasi, meskipun dari jarak jauh. Terutama untuk mata pelajaran saya yaitu matematika mereka aan mendoatkan tugas dari saya lewat link yang saya kirim di whatsapp grup, meskipun tidak setiap hari jadi jadwalnya adalah seminggu sekali, kemudian untuk mengirim materi saya bisa dua minggu sekali.</p>
Peneliti	<p>Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>
Narasumber	<p>Kalau dari sisi kebutuhan itu kan pasti ada sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan tentu saja ada sebuah materi yang harus disiapkan, mungkin ini yang paling sulit dan menghambat guru itu adalah pada materi, karena untuk membuat <i>E-learning</i> kalau belum menyiapkan materi maka tidak bisa merancang konten, karena dalam pembuatan tidak hanya materi saja, kita harus menunjang dengan gambar-gambar yang sesuai, video yang sesuai, lalu materi yang cocok untuk pembelajaran online itu seperti apa, karena pembelajaran <i>E-learning</i> materinya harus runtut, jelas, mengarahkan peserta didik, dari hal yang paling sederhana ke hal yang paling sulit, itu kan harus dipikirkan sampai sejuh itu, karena seakan-akan itu termasuk dalam proses pembelajaran, tanpa bimbingan tatap muka. Maka materi menjadi kebutuhan yang penting untuk</p>

	<p>disiapkan. Kalau masalah peralatan di era digital ini menurut saya mudahlah, seperti contohnya moodle, google form dan lain-lainnya. Itu dalam sisi peralatannya namun untuk menggunakan peralatannya itu guru harus memiliki kemampuan dalam membuat prosesnya, memang butuh keahlian, atau belajar. Di sisi proses belajar yaitu yaitu peserta didik, karena peserta didik setidaknya harus memiliki satu visi yang sama, jadi harus punya rasa tanggung jawan terhadap tugas, memang harus ada komunikasi dengan peserta didik walaupun di dalam whatsapp grup untuk mengingatkan tugas-tugasnya. Untuk sisi evaluasi yaitu saya kira pembelajaran <i>E-learning</i> ini sangat dibutuhkan, karena <i>E-learning</i> adalah proses pembelajaran yang sangat simpel. Karena <i>E-learning</i> itu mengatasi proses pembelajaran yang tidak harus tatap muka dengan peserta didik.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan diadakannya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ?</p>
Narasumber	<p>Mengatasi permasalahan yang muncul karena guru tidak dapat bertemu tatap muka di kelas, bahkan tugas-tugas dari guru itu banyak sekali, maka mau tidak mau harus menerapkan proses pembelajaran <i>E-learning</i> untuk tetap mendapatkan hasil dari peserta didik.</p>
Peneliti	<p>Adakah struktur organisasi yang merancang <i>E-learning</i> ?</p>

Narasumber	<p>Kalau dulu memang ada struktur organisasi, dan kebijakan dari sekolah untuk guru menerapkan proses pembelajaran <i>E-learning</i>, namun lambat laun untuk tindak lanjut dari guru itu memang sedikit yang menerapkan proses pembelajaran <i>E-learning</i>, belum semua guru menindak lanjuti secara berkelanjutan, kalau menindak lanjuti awal ikut <i>E-learning</i> sudah pernah, namun untuk tindak lanjut secara terus menerus itu yang belum, belum banyak yang menerapkan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ketersediaan SDM di sekolah yang sudah melaksanakan proses yang sudah menerapkan proses pelaksanaan <i>E-learning</i> ?</p>
Narasumber	<p>Kalau guru yang sudah menerapkan proses pembelajaran <i>E-learning</i> belum banyak, karena masih bertahan pada proses pembelajaran konvensional yang dirasanya adalah zona nyaman.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>
Narasumber	<p>Saya rasa di era digital seperti ini guru dan peserta didik mempunyai android ya, jadi android ini bisa mendukung sarana dan prasarana di sekolah, karena materi yang saya berikan bisa diakses melalui android, jadi membuat peserta didik lebih efektif untuk mengerjakan tugas dari saya, dan membuat guru lebih mudah untuk melakukan pengecekan tugas melalui</p>

	<p>androidnya masing-masing. Bahkan di SMK N 11 Semarang ini untuk penilaian atau ulangan akhir semester sudah <i>online</i>. Sehingga menjadi lebih mudah ketika di dalam kelas guru tidak harus membawa amplop berisi soal dan lembar jawaban, hanya datang dengan membawa spidol untuk menuliskan kode soal yang telah di dirancang secara online oleh tim panitia pelaksanaan ujian. Jadi lebih praktis, bahkan sistem online ini bisa menghemat biaya. Jadi proses <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ini sudah tercapai untuk proses evaluasi atau pelaksanaan ujian, kalau di proses pembelajaran belum semua guru menerapkan proses pembelajaran <i>E-learning</i>.</p>
Peneliti	Acuan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Kalau acuan tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan namun untuk materi guru harus menyesuaikan.
Peneliti	Darimana sumber materi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Untuk materi saya menggunakan buku yang saya buat sendiri, karena saya menyusun buku erlangga ya, sehingga kalau menulis materi di <i>E-learning</i> pun materi yang orisinil. Namun tetap berpedoman dengan sumber-sumber yang terkait, seperti diinternet tapi harus dikemas sendiri yang lebih menarik idak

	boleh sama, kemudian dari buku saya sendiri, juga saya kemas ulang dengan menarik, dengan begitu kan menjadi lebih praktis.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Saya menggunakan <i>blended learning</i> , jadi campuran antara tatap muka dan <i>online</i> , tetapi walaupun tatap muka saya tetap ada proses diskusi, penayangan video pembelajaran, ya penayangannya di andorid masing-masing peserta didik sendiri, peserta didik disuruh membaca kemudian jika ada hal yang tidak bisa maka akan saya jelaskan setelah itu peserta didik membaca lagi, lalu setelah materi selesai ada soal langsung yang harus dikerjakan seperti itu sampai akhirnya disubmit, setelah disubmit maka akan muncul nilai. Sudah seleseai seperti itu, saya evaluasinya bukan ulangan harian tapi, evaluasi proses harian yang setiap pertemuan ada. Itu pembelajaran <i>E-learning</i> yang tatap muka, nah yang 100% online adalah peserta didik yang tidak ikut dengan saya, misalnya sedang di industri.
Peneliti	Apakah sarana dan prasana yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?
Narasumber	Untuk sarana dan prasarna tentunya sangat digunakan secara maskimal ?
Peneliti	Hambatan apa saja yang dijumpai selama proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?

Narasumber	Ya kalau hambatan jelas ada, hambatan utama namun yang tidak urgent itu adalah kuota pada peserta didik, karena disini memang tidak ada fasilitas kuota gratis artinya tidak ada wifi yang bisa diakses oleh peserta didik maka mau tidk mau peserta didik harus menggunakan kuotanya sendiri. Ya mudah-mudahan sih sekolah memikirkan wifi-wifi yng terjangkau oleh setiap kelasnya.
Peneliti	Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai ?
Narasumber	Ya sudah sangat jelas tercapai ya, karena untuk menjembatani peserta didik yang tidak bisa bertemu secara tatap muka, bisa melaksanakan kegiatan, mereka pun tetap akan mengirim tugas. Hanya kalau di dalam kelas itu misal ada 2 peserta didik yang tidak rajin, maka dia akan keteteran di akhir namun pada akhirnya juga akan mengirim tugasnya karena keharusan.
Peneliti	Bagaimana respon pendidik terhadap proses pembelajaran terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Saya sih kalau <i>E-learning</i> itu, ibarat seperti ini berakit-rakit dahulu bersenang-senang kemudian, memang dalam perencanaan saya sedikit susah payah, karena saya harus menyiapkan semuanya dalam satu tahun, harus mennyiapkan 3 tingkat, kalau sekarang saya tinggal menikmati tinggal ganti

	<p>nama peserta didik, sekarang saya tinggal menikmati saja, jadi saya ngajar tidak perlu membawa apa-apa lagi hanya membawa link saya tinggal share link maka peserta didik akan memahami lewat gawainya masing-masing, karena materi juga susah saya siapkan mungkin ada beberapa yang harus direvisi. Saya merasa puas saja, dan saya merasa efektif di pekerjaan saya.</p>
Peneliti	<p>Dalam hal-hal apakah berbagai kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses pembelajaran <i>E-learning</i> di sekolah ?</p>
Narasumber	<p>Kalau dalam satu semester, misalnya target 6 bab mungkin ada 1 atau 2 bab yang tidak tercapai, ya mungkin karena faktor peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugas, maka tidak bisa langsung untuk meneruskan materi lagi. Atau saya melihat hasilnya masih kurang maka saya harus melaksanakan remedial, maka saya harus melakukan pengecekan terhadap kekurangan yang ada. Tapi bagi saya tidak masalah, karena semua perencanaan kan juga tidak mungkin berjalan mulus sesuai rencana.</p>
Peneliti	<p>Apakah dampak yang diperoleh peserta didik dalam waktu jangka panjang dengan adanya program pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?</p>

Narasumber	Untuk sisi jangka panjang adalah peserta didik tidak gagap teknologi ya, jadi anak bisa terbiasa dengan sistem digital seperti ini.
Peneliti	Adakah solusi dari sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?
Narasumber	Saya kira ini karena presentase yang menggunakan <i>E-learning</i> masih kecil, terutama guru-guru yang malas untuk belajar, guru yang sudah tua, ini yang perlu dibina. Maka menurut saya maka harus ada pemaksaan sistem untuk menerapkan adanya <i>E-learning</i> . Perlu adanya diklat, karena diklat-diklat secara online itu sekarang sudah banyak maka perlu dipertimbangkan lagi. Lalu memberi motivasi untuk pindah ke pembelajaran digital, karena memang era sekarang ini sudah era digital.

Hasil wawancara peserta didik

Nama : Septiano Cepeda Dacosta

Kelas : X MM 3

<p>Apa yang melatar belakangi pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ?</p>	<p>Menurut saya, sekarang ini sudah memasuki zaman yang berbasis media sosial semua, dengan media pembelajaran seperti itu kita memanfaatkan sarana yang diberikan pemerintah</p>
<p>Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?</p>	<p>Kebutuhan yang diperlukan dalam penerapannya kita harus ada media terlebih dahulu, seperti hp ataupun laptop, karena jika tidak ada media itu kita kesusahan menerapkan pembelajaran seperti itu</p>
<p>Apa tujuan diadakannya pembelajarn berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang</p>	
<p>Berapa banyak guru yang sudah menerapkan pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>	<p>Kalau dari jurusan multimedia sudah hampir semuanya menggunakan media seperti itu. Hanya beberapa guru yang</p>

	belum menerapkan pembelajaran berbasis web
Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?	Ketersediaan dari sekolah sudah cukup membantu apalagi dalam jurusan multimedia sudah memberikan banyak sarana dan prasarana seperti pc atau computer sudah mendukung sekali
Darimana sumber materi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?	Kalau biasanya dari pembelajaran yang ada di jurusan multimedia biasanya mencari dari youtube selanjutnya kita disuruh mencermati dan merangkum dan ditulis diblok kita masing masing
Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?	Pelaksanaan dilakukan pada waktu jam pembelajaran dilaksanakan ketika ada tugas disuruh membuat dengan media tersebut dengan jangka waktu yang ditentukan \
Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?	
Hambatan apa saja yang dijumpai selama proses	Kalau saya sendiri hambatan yang saya alami yaitu media, media saya sendiri

pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?	masih kurang sehingga menghambat untuk pembelajaran berbasis web
Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai ?	Pembelajaran ini dianggap sudah tercapai secara maksimal belum akan tetapi pembelajaran ini sudah membuat peserta didik menjadi sedikit lebih memahami
Bagaimana respon pendidik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?	Respon dari peserta didik sangat bagus, karena setelah menggunakan media pembelajaran berbasis web peserta didik merasa lebih senang
Apakah dampak yang diperoleh peserta didik dalam waktu jangka panjang dengan adanya program pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?	Dampak dari pembelajaran ini saya sendiri mempunyai plan dalam melakukan pembelajaran jika plan A tidak bisa maka masih ada plan B yang bisa dikerjakan
Adakah solusi dari peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?	Media ini sudah bagus maka harus dilanjutkan dan diperbaiki yang masih kurang

Hasil wawancara peserta didik

Nama : Muhammad Rendy Syaputra

Kelas : XII Animasi 2

<p>Apa yang melatar belakangi pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang ?</p>	<p>Yang meletar belakangi pembelajaran <i>E-learning</i> yaitu mempermudah dalam proses pembelajaran dan penilaian.</p>
<p>Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?</p>	<p>Perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini bisa laptop atau ponsel serta paket data internet (kouta)</p>
<p>Apa tujuan diadakannya pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang</p>	<p>Tujuan pembelajaran ini agar lebih mudah dalam proses penilaian dalam pembelajaran dan biasanya nilai bisa langsung keluar</p>
<p>Berapa banyak guru yang sudah menerapkan pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>	<p>Ada empat guru yang sudah menggunakan pembelajaran berbasis elearning</p>
<p>Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?</p>	<p>Ketersediaan dari sekolah masih kurang karena dalam prosesnya masih menggunakan paket data internet sendiri sekolah belum menyediakan wifi</p>

Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah ?	Sarana dari sekolah hanya laptop atau komputer
Acuan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-learning</i> ?	Acuan pembelajaran hanya dari penjelasan sebelumnya oleh guru
Darimana sumber materi yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?	
Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?	gitu
Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal ?	Kalau sudah ada sarana dan prasarana pasti sudah digunakan secara maksimal, tapi ini kan masih dalam pengembangan sehingga sarana prasarana masih menggunakan milik pribadi peserta didik
Hambatan apa saja yang dijumpai selama proses	Kalau saya sendiri hambatan yang saya alami yaitu waktu ulangan servernya

pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?	down padahal jangka waktunya pada saat itu juga
Apakah tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> sudah tercapai ?	Menurut saya tujuan ditetapkannya pembelajaran ini sudah tercapai
Bagaimana respon pendidik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di sekolah ?	Respon dari saya sendiri lebih praktis dari pada menggunakan kertas dan lebih efektif dalam penggunaan waktu
Apakah dampak yang diperoleh peserta didik dalam waktu jangka panjang dengan adanya program pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> ?	Dapat jangka panjang pembelajaran ini besok ketika daftar lowongan pekerjaan yang harus menggunakan web bisa menjalankan tidak bingung lagi
Adakah solusi dari peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran <i>E-learning</i> ?	Solusinya hanya mungkin perbaikan pada server harus diperkuat

Lampiran 11. Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11

Semarang

Pedoman observasi ini dibuat sebagai pedoman peiliti dalam melaksanakan pengamatan terhadap subjek dan objek yang akan diamati dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *E-learning* dari segi fasilitas hingga dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	Dari pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yaitu proses pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> yaitu gabungan dari pembelajaran konvensional dan pembelajaran online. Namun sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan <i>E-learning</i> guru akan melakukan analisis kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran <i>E-learning</i> seperti analisis materi dan

		<p>konten yang diperlukan untuk menunjang dalam proses pembelajaran.</p> <p>Kemudian proses pembelajarannya adalah guru akan memberikan link kepada peserta didik didalam grup whatsapp kemudian peserta didik akan mengerjakan di google form.</p> <p>Kemudian jika ada peserta didik yang belum paham dengan materi maka guru akan menjelaskan dan berdiskusi di dalam kelas.</p>
2.	Keadaan lingkungan di SMK N 11 Semarang	Lingkungan SMK N 11 Semarang berada di jalan Cemara, Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang provinsi Jawa Tengah.
3.	Dokumentasi serta fasilitas di SMK N 11 Semarang	

Lampiran 12. Hasil Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11

Semarang

No	Aspek Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Sejarah SMK N 11 Semarang	√	-	
2.	Visi dan Misi SMK N 11 Semarang	√	-	
3.	Struktur Organisasi SMK N 11 Semarang	√	-	
4.	Data Pendidik dan Peserta didik SMK N 11 Semarang		-	
5.	Rencana Kegiatan	√	-	
6.	Sarana dan Prasarana	√	-	

Lampiran 13. Triangulasi Sumber

TRIANGULASI SUMBER

Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang

Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang				
(Konteks)				
Aspek yang diteliti	Wawancara	Dokumentasi	Observasi	Kesimpulan
Latarbelakang dan Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> Latarbelakang dilaksanakan peroses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> adalah mengatasi ruang dan waktu dalam proses pembelajaran 	-	<ul style="list-style-type: none"> Banyak peserta didik yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> 	Pembelajaran <i>E-learning</i> merupakan alternatif proses pembelajaran ketika guru dan peserta didik tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.
Tujuan Program	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan dilaksanakan proses pembelajaran <i>E-learning</i> adalah membuat waktu belajar lebih efektif dan 	-	-	Tujuan dari proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> adalah untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam

	efisien yang bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja.			proses pembelajaran yang tidak dapat bertatap muka.
	<ul style="list-style-type: none"> Proses pembelajaran <i>E-learning</i> pada saat ini merupakan kebutuhan, diakrenakan adanya media informasi yang semakin banyak, dan sangat memungkinkan dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>. Dengan tujuan untuk mencapai optimasi dalam proses hasil, jadi hubungannya adalah kebutuhan atas kecepatan pelayanan belajar ini adalah untuk mencapai optimasi proses dan hasil. 	-	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat mengakses materi dan tugas kapan saja, tidak harus di dalam kelas, namun untuk pengumpulan tugas tetap dibatasi oleh guru. 	Proses pembelajaran di SMK N 11 Semarang ditujukan untuk membantu guru dan pesrta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan di dalam kelas.

Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang (Masukan)				
Aspek yang diteliti	Wawancara	Dokumentasi	Observasi	Kesimpulan
Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK N 11 Semarang, sudah cukup memadai. Namun perlu dilengkapi lagi sesuai dengan kebutuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tabel sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> SMK N 11 Semarang terbilang cukup memadai dengan fasilitas yang diberikan oleh sekolah, dengan adanya beberapa laboratorium komputer, dan internet. 	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK N 11 Semarang terbilang sudah cukup memadai, namun perlu adanya peningkatan dalam aspek sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> .
Kepengurusan	<ul style="list-style-type: none"> Kepengurusan <i>E-learning</i> belum ada, dikarenakan memang yang menerapkan proses pembelajaran 	-	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada kepengurusan secara khusus dalam pembelajaran <i>E-</i> 	Kepengurusan pelaksanaan pembelajaran <i>E-learning</i> belum ada.

	berbasis <i>E-learning</i> baru beberapa guru saja.		<i>learning</i> di SMK N 11 Semarang, karena pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang hanya beberapa guru yang sudah menerapkan.	
Pedoman	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> adalah RPP yang disusun oleh guru yang menerapkan proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan pelaksanaan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • SMK N 11 Semarang menggunakan Rancangan Peencanaan Pembelajaran untuk pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman yang digunakan adalah RPP untuk acuan proses pembelajarannya.

Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i> (Proses)				
Aspek yang diteliti	Wawancara	Dokumentasi	Observasi	Kesimpulan
Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai kebutuhan yang diinginkan. 	-	<ul style="list-style-type: none"> Guru akan memberikan materi dan tugas secara berurutan dengan materi yang telah dirancang sebelumnya. 	Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dapat dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas, mengingat peserta didik yang berada di industri, karena semua peserta didik wajib mengikuti pembelajaran.
Proses evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi harian akan dilakukan pada saat guru memberikan tugas disetiap pertemuan. 	-	<ul style="list-style-type: none"> Proses evaluasi akan dilaksanakan 2 kali yaitu 	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 terdapat 2 evaluasi yaitu

	Untuk peserta didik yang berada di industri akan disesuaikan.		evaluasi harian dan evaluasi persemester.	evaluasi harian dan evaluasi persemester.
--	---	--	---	---

Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i> di SMK N 11 Semarang (Produk)				
Aspek yang diteliti	Wawancara	Dokumentasi	Observasi	Kesimpulan
Ketercapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> Hasil proses pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> adalah menjadikan peserta didik mandiri dalam mendalami materi yang diberikan oleh guru. 	-	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu memahami proses pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>, mampu meningkatkan pengetahuan lewat internet. 	Ada ketercapaian hasil dari proses pembelajaran <i>E-learning</i> , dengan adanya proses pembelajaran <i>E-learning</i> ini peserta didik mampu mengembangkan kreativitas belajar

Lampiran 14. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan : Nomor 1
Waktu penelitian : Senin, 10 Febuari 2020
Disusun pukul : 21.09 WIB
Tempat Penelitian : SMK N 11 Semarang
Subjek Penelitian : Waka Kurikulum

Penlitian Awal atau Hari Pertama.

Pagi pukul 10.00 WIB peneliti sudah berada di tempat penelitian untuk melaksanakan penelitian di SMK N 11 Semarang yang berlokasi di Jalan Cemara Raya. Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Disini peneliti bertemu dengan Wakil kepala sekolah bagian kurikulum meminta ijin untuk melakaukan penelitian dan melakukan wawancara dengan beliau. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan wakil kpala sekolah bagian kurikulum. Setelah selesai wawancara peneliti menuju ke ruang Tata Usaha untuk meminta data guru dan peserta didik. Kemudian peneliti meinta ijin untuk berkeliling di sekolah.

Peneliti kemudian berjalan dan mengamti lokasi SMK N 11 Semarang. Dari hasil pengamatan peneliti SMK N 11 Semarang ini memiliki banyak sekali ruang kelas, dan beberapa laboratorium, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan

basket, mushola dan kantin. Setelah berkeliling peneliti menuju laboratorium animasi untuk bertemu dengan guru yang ingin diwawancarai.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang. Disini peneliti menanyakan beberapa hal terkait pembelajaran berbasis *E-learning*. Steah menayakan semuanya penilit berpamitan dan melanjutkan wawawancara ke guru yang lainnya.

Kemudian peneliti menuju gedung Multimedia untuk bertemu dengan salah satu guru yang sudah menerpakan pembelajaran berbasis *E-learning*, disini peneliti berbicara banyak mengenai SMK N 11 Semarang, dan sarana prasarana yang ada di SMK N 11 Semarang. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan berjalan sekitar 3 jam karena tidak hanya pertanyaan wawancara saja, peneliti dan guru berbicara mengenai pembelajaran *E-learning* yang ada di SMK N 11 Semarang, setelah peneliti dan guru selesai berbicara peneliti berpamitan untuk pulang karena waktu sudah menjelang sore hari.

Menurut penelti, hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan ini guru-guru dan waka kurikulum memberikan feedback yang baik kepada peneliti, karena mereka terbuka dalam menjelaskan semua yang ada di SMK N 11 Semarang mengenai pembelajaran di sekolah, fasilitas di sekolah dan bagaimana guru memperlakukan peserta didik di sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan : Nomor 2

Waktu penelitian : Senin, 12 Febuari 2020

Disusun pukul : 12.05 WIB

Tempat Penelitian : SMK N 11 Semarang

Subjek Penelitian : Guru dan Peserta didik

Hari kedua penelitian, peneliti datang pukul 09.00 WIB. Peneliti kemudian wawancara dengan peserta didik mengenai pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK N 11 Semarang, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada peserta didik yang berada di sekolah, jawaban dari peserta didik memang beragam, ada yang suka mengenai pembelajaran berbasis *E-learning*, dan ada juga yang kurang suka dengan pembelajaran *E-learning* yang dikata menyulitkan peserta didik.

Kemudian peneliti menuju ke gedung C untuk menemui salah satu guru yang juga sudah menerpakan pembelajaran *E-learning* di SMK N 11 Semarang. Lalu peneliti mulai melakukan wawancara dengan guru tersebut setelah melakukan tanya jawab, peneliti dan guru membicarakan masalah yang terjadi dengan adanya pembelajaran *E-learning* di sekolah. Memang ada kendala namun tidak urgent jadi bisa diatasi oleh guru.

Setelah selesai melakukan wawancara peneliti berpamitan kepada guru, kemudian menuju ke ruang administrasi sekolah untuk memintas surat izin penelitian di SMK N 11 Semarang.

Lampiran 15. Rancangan Perencanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 11 Semarang
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Kelas/Semester	: X/1
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi Pokok	: Eksponen, Bentuk Akar dan Logaritma
Alokasi Waktu	: 16×45 menit (8 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian *Matematika* pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional

KI.4 Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian *Matematika*. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara

efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui inkuiri berbantuan Lembar Kerja, peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan berkaitan bilangan berpangkat, bentuk akar dan logaritma secara teliti.

C. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menerapkan konsep bilangan berpangkat, bentuk akar dan logaritma dalam menyelesaikan masalah
- 4.1 Menyajikan penyelesaian masalah bilangan berpangkat, bentuk akar dan logaritma

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Menyatakan bentuk perkalian ke bentuk pangkat atau sebaliknya (LK-1)
- 2. Menerapkan sifat-sifat bilangan pangkat (LK-02, LK-03)
- 3. Menemukan keterkaitan bentuk pangkat pecahan dengan bentuk akar (LK-04)

4. Menerapkan sifat-sifat bentuk akar (LK-05)
5. Merasionalkan bentuk akar (LK-06)
6. Menemukan keterkaitan bilangan pangkat dengan logaritma (LK-07)
7. Menerapkan sifat-sifat logaritma (LK-08, LK-09)
8. Mengaplikasikan konsep bilangan pangkat dan logaritma dalam pemecahan masalah (LK-10)

E. Materi Pembelajaran

1. Bilangan Berpangkat

$$a^n = \underbrace{a.a.a\dots a}_{n \text{ kali}}$$

Sifat-sifat bilangan berpangkat

a. $a^b a^h = a^{b+h}$

b. $\frac{a^b}{a^h} = a^{b-h}$

c. $(a^b)^h = a^{bh}$

d. $\frac{1}{a^h} = a^{-h}$

e. $a^0 = 1$

2. Bilangan Bentuk Akar

$$\sqrt[h]{a^b} = a^{\frac{b}{h}}$$

Merasionalkan bentuk akar

$$\frac{\sqrt{a} + \sqrt{b}}{\sqrt{c} - \sqrt{d}} = \frac{\sqrt{a} + \sqrt{b}}{\sqrt{c} - \sqrt{d}} \cdot \frac{\sqrt{c} + \sqrt{d}}{\sqrt{c} + \sqrt{d}} = \frac{\sqrt{ac} + \sqrt{ad} + \sqrt{bc} + \sqrt{bd}}{c - d}$$

3. Logaritma

$${}^a \log b = c \Leftrightarrow a^c = b$$

Sifat-sifat

a. ${}^a \log b + {}^a \log h = {}^a \log bh$

b. ${}^a \log b - {}^a \log h = {}^a \log \frac{b}{h}$

c. ${}^a \log b^h = h {}^a \log b$

d. ${}^{a^m} \log b^n = \frac{n}{m} \cdot {}^a \log b$

e. ${}^a \log b = \frac{{}^c \log b}{{}^c \log a}$

F. Metode Pembelajaran

Metode: inkuiri berbantuan Lembar Kerja

G. Sumber/Media Pembelajaran

- a. Sumber : buku teks, internet
 b. Media : Lembar Kerja

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik 2. Siswa menyimak dan mencermati informasi tentang keterkaitan materi bilangan berpangkat dengan permasalahan kehidupan sehari-hari 3. Siswa menyimak informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara berkelompok peserta didik menyelesaikan permasalahan soal pada Lembar Kerja-01 untuk menyatakan bentuk perkalian ke dalam bentuk perpangkatan atau sebaliknya sehingga dapat mendefinisikan bilangan berpangkat (peng 2. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas sampai ditemukan kesimpulan definisi bilangan pangkat 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
	<p>3. Peserta didik menyelesaikan permasalahan nomor 1, 2 dan 3 pada Lembar Kerja-02 untuk menemukan sifat perpangkatan</p> $a^b a^c = a^{b+c} \text{ dan } \frac{a^b}{a^c} = a^{b-c}$ <p>4. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas sampai ditemukan sifat perpangkatan tersebut</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, dengan menuliskan apa yang sudah diketahui dari pembelajaran yang dilakukan dan respon terhadap kegiatan pembelajaran pada selembar kertas Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan merumuskan tugas individu yaitu melanjutkan di rumah 	<p>10 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
	permasalahan nomor 4,5, 6 pada Lembar Kerja-02	

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa menyimak dan mencermati informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa menyimak informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan kembali atas hasil kerja individu di rumah permasalahan nomor 4,5,6 pada Lembar Kerja-02, sampai 	70 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>menemukan sifat bilangan berpangkat</p> $(a^b)^c = a^{bc}, a^0 = 1 \text{ dan } a^{-b} = \frac{1}{a^b}$ <p>2. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas sampai ditemukan sifat perpangkatan tersebut</p> <p>3. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan permasalahan nomor 1 pada Lembar Kerja-03 untuk menemukan sifat $(ab)^c = a^c b^c$</p> <p>4. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas sampai ditemukan sifat perpangkatan tersebut</p> <p>5. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan permasalahan nomor 2 dan 3 untuk mengaplikasikan sifa-sifat yang ada</p> <p>6. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas</p>	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan3. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan merumuskan tugas individu yaitu mencoba menyelesaikan permasalahan nomor 1 <p style="text-align: center;"><u>Lembar Kerja-04</u></p>	10 menit

Pertemuan 3

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa menyimak dan mencermati informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa menyimak informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan kembali atas hasil kerja individu di rumah permasalahan nomor 1 dan melanjutkan ke nomor 2 pada Lembar Kerja-04, sampai menemukan definisi $a^{\frac{1}{m}} = \sqrt[m]{a}$ 	70 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas sampai ditemukan sifat tersebut</p> <p>6. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan permasalahan pada Lembar Kerja-05 sampai mampu menyederhanakan, mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bentuk akar</p> <p>7. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>8. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>9. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan</p> <p>10. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan merumuskan tugas individu yaitu mencoba menyelesaikan permasalahan nomor 1 Lembar Kerja-06</p>	10 menit

Pertemuan 4

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa menyimak dan mencermati informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa menyimak informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan kembali atas hasil kerja individu di rumah permasalahan nomor 1 dan melanjutkan ke nomor 2 pada <u>Lembar Kerja-06</u>. 5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas 	70 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	sampai mampu menemukan cara merasionalkan bentuk akar	
Kegiatan Penutup	<p>6. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>7. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan</p> <p>8. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan merumuskan tugas individu yaitu mencoba menyelesaikan permasalahan nomor 1</p> <p><u>Lembar Kerja-07</u></p>	10 menit

Pertemuan 5

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran sebelumnya.	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>2. Siswa menyimak dan mencermati informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan.</p>	
Inti	<p>4. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan kembali atas hasil kerja individu di rumah permasalahan nomor 1 dan melanjutkan ke nomor 2 dan 3 pada Lembar Kerja-07.</p> <p>5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas sampai menentukan nilai suatu logaritma sesuai dengan definisi</p> <p>6. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait dengan penyamaan persepsi tentang definisi logaritma</p> <p>7. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan dan mengerjakan soal</p>	70 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>nomor 1,2,3 dan 4 pada Lembar Kerja-08.</p> <p>8. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas sampai menemukan sifat-sifat logaritma</p> ${}^a \log xy = {}^a \log x + {}^a \log y \text{ dan}$ ${}^a \log \frac{x}{y} = {}^a \log x - {}^a \log y$	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>9. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>10. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan</p> <p>11. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan merumuskan tugas individu yaitu mencoba menyelesaikan permasalahan nomor 1 dan 2 Lembar Kerja-09</p>	10 menit

Pertemuan 6

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa menyimak dan mencermati informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa menyimak informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan kembali atas hasil kerja individu di rumah permasalahan nomor 1,2 dan melanjutkan ke nomor 3 dan 4 pada Lembar Kerja-09. 5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas 	70 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>sampai menemukan sifat</p> ${}^a \log x^n = n {}^a \log x \text{ dan } {}^a \log x = \frac{{}^p \log x}{{}^p \log a}$ <p>6. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait dengan penyamaan persepsi tentang sifat-sifat logaritma yang dipelajari</p> <p>7. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan dan mengerjakan soal nomor 5,6,7,8 pada Lembar Kerja-09.</p> <p>8. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas sampai menemukan sifat-sifat logaritma</p> ${}^a \log b \cdot {}^b \log x = {}^a \log x \text{ dan}$ ${}^a \log b^m = \frac{m}{{}^a \log b} {}^a \log b$	
Kegiatan Penutup	<p>9. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>10. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan</p>	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	11. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan merumuskan tugas individu yaitu mencoba menyelesaikan permasalahan nomor 1 dan 2 Lembar Kerja-10	

Pertemuan 7

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa menyimak dan mencermati informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa menyimak informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan. 	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Inti	<p>4. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan kembali atas hasil kerja individu di rumah permasalahan nomor 1,2 dan melanjutkan ke nomor 3,4 dan 5 pada Lembar Kerja-10.</p> <p>5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas</p> <p>6. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan dan mengerjakan soal nomor 6-10 pada Lembar Kerja-10.</p> <p>7. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja di dalam kelompok maupun di kelas</p>	70 menit
Kegiatan Penutup	<p>8. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>9. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan</p> <p>10. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penilaian harian yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya secara online</p>	10 menit

Pertemuan 8

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa menyimak dan mencermati informasi bahwa akan dilakukan penilaian harian secara online	5 menit
Inti	3. Peserta didik mendapatkan link penilaian harian online melalui group WA Kelas yaitu: http://gg.gg/ph-eksponen&logaritma 4. Peserta didik mengerjakan penilaian harian dengan waktu 80 menit	80 menit
Kegiatan Penutup	5. Peserta didik mengirim penilaian harian secara online dan mendapatkan informasi bahwa pada pertemuan berikutnya adalah mempelajari materi baru tentang persamaan dan pertidaksamaan linier yang memuat nilai mutlak	5 menit

1. Penilaian

- a. Penilaian tugas di Lembar kerja (portofolio)
- b. Penilaian harian berbasis online dengan klik link <http://gg.gg/ph-eksponen&logaritma>

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Samiran, M.T
NIP.196402061988031010
197712022008011007

Semarang, Juli 2019

Guru mata pelajaran



Diyarko, M.Pd
NIP.

Lampiran 16. Contoh Soal *E-learning*

Lembar Kerja 05 Nama : _____
 Bilangan Bentuk Akar Kelas : _____ No Absen : _____

1. Nyatakan dalam bentuk akar

a. $2^{\frac{3}{4}} = \sqrt[4]{2^3} = \sqrt[4]{8}$	d. $2^{\frac{1}{3}} = \sqrt[3]{2}$	g. $32^{\frac{1}{5}} = \sqrt[5]{32}$
b. $4^{\frac{3}{4}} = \sqrt[4]{4^3} = \sqrt[4]{64}$	e. $3^{\frac{1}{2}} = \sqrt{3}$	h. $8^{\frac{1}{3}} = \sqrt[3]{8}$
c. $2^{\frac{1}{3}} = \sqrt[3]{2}$	f. $8^{\frac{1}{2}} = \sqrt{8}$	

2. Nyatakan nilai dari bentuk bilangan pangkat

a. $2^1\sqrt{2} = 2^1 2^{\frac{1}{2}} = 2^{1+\frac{1}{2}} = 2^{\frac{3}{2}}$	c. $3\sqrt{3} = 3 \cdot 3^{\frac{1}{2}} = 3^{1+\frac{1}{2}} = 3^{\frac{3}{2}}$	g. $16^{\frac{1}{2}}\sqrt{4} = 4 \cdot 2 = 8$
b. $4\sqrt{2} = 2^2 2^{\frac{1}{2}} = 2^{2+\frac{1}{2}} = 2^{\frac{5}{2}}$	d. $4^{\frac{1}{2}}\sqrt{2} = 2 \cdot \sqrt{2} = 2\sqrt{2}$	h. $8^{\frac{1}{3}}\sqrt[3]{4} = \sqrt[3]{8 \cdot 4} = \sqrt[3]{32}$
	e. $9^{\frac{1}{2}}\sqrt{3} = 3 \cdot \sqrt{3} = 3\sqrt{3}$	
	f. $9^{\frac{1}{2}}\sqrt{3} = 3 \cdot \sqrt{3} = 3\sqrt{3}$	

3. Sederhanakan bentuk akar berikut

a. $\sqrt{18} = \sqrt{9 \cdot 2} = \sqrt{9} \cdot \sqrt{2} = 3\sqrt{2}$	g. $\sqrt{45} = 3\sqrt{5}$
b. $\sqrt{20} = \sqrt{4 \cdot 5} = \sqrt{4} \cdot \sqrt{5} = 2\sqrt{5}$	h. $\sqrt{48} = 4\sqrt{3}$
c. $\sqrt{24} = 2\sqrt{6}$	i. $\sqrt{50} = 5\sqrt{2}$
d. $\sqrt{27} = 3\sqrt{3}$	j. $\sqrt{34} = \sqrt{34}$
e. $\sqrt{32} = 4\sqrt{2}$	k. $\sqrt{56} = 2\sqrt{14}$
f. $\sqrt{40} = 2\sqrt{10}$	l. $\sqrt{72} = 6\sqrt{2}$

4. Sederhanakan dari operasi bentuk akar berikut

a. $2\sqrt{3} + 3\sqrt{3} = (2+3)\sqrt{3} = 5\sqrt{3}$	e. $\sqrt{5} + 2\sqrt{5} = 3\sqrt{5}$
b. $2\sqrt{3} - 3\sqrt{3} = (2-3)\sqrt{3} = -1\sqrt{3} = -\sqrt{3}$	f. $-\sqrt{5} - 3\sqrt{5} = -4\sqrt{5}$
c. $4\sqrt{3} + 3\sqrt{3} = 7\sqrt{3}$	g. $\sqrt{7} - 3\sqrt{7} = -2\sqrt{7}$
d. $5\sqrt{3} - \sqrt{3} = 4\sqrt{3}$	

5. Sederhanakan dari operasi bentuk akar berikut

a. $2\sqrt{3} \cdot 3\sqrt{3} = 2 \cdot 3 \cdot \sqrt{3} \cdot \sqrt{3} = 6\sqrt{9} = 6 \cdot 3 = 18$	e. $3\sqrt{5} \cdot 2\sqrt{5} = 6\sqrt{25} = 6 \cdot 5 = 30$
b. $2\sqrt{3} \cdot 3\sqrt{2} = 2 \cdot 3 \cdot \sqrt{3} \cdot \sqrt{2} = 6\sqrt{6}$	f. $4\sqrt{3} \cdot 2\sqrt{2} = 8\sqrt{6}$
c. $4\sqrt{3} \cdot 3\sqrt{3} = 12\sqrt{9} = 12 \cdot 3 = 36$	g. $-4\sqrt{7} \cdot 2\sqrt{2} = -8\sqrt{14}$
d. $4\sqrt{3} \cdot 2\sqrt{2} = 8\sqrt{6}$	

6. Sederhanakan operasi bentuk akar berikut

a. $(2 + \sqrt{3})\sqrt{3} = 2\sqrt{3} + \sqrt{3} \cdot \sqrt{3} = 2\sqrt{3} + 3$	b. $(3\sqrt{2} + \sqrt{3})\sqrt{2} = 3 \cdot 2 + \sqrt{6} = 6 + \sqrt{6}$
$(2 + \sqrt{3})(\sqrt{3} + 1)$	c. $(\sqrt{2} + \sqrt{3})(\sqrt{2} + \sqrt{3}) = 2 + 2\sqrt{6} + 3 = 5 + 2\sqrt{6}$
$= 2\sqrt{3} + 2 \cdot 1 + \sqrt{3} \cdot \sqrt{3} + \sqrt{3} \cdot 1$	d. $(\sqrt{2} + \sqrt{3})(\sqrt{2} - \sqrt{3}) = 2 - 3 = -1$
b. $= 2\sqrt{3} + 2 + 3 + \sqrt{3}$	e. $(\sqrt{2} - \sqrt{3})(\sqrt{2} - \sqrt{3}) = 2 - 2\sqrt{6} + 3 = 5 - 2\sqrt{6}$
$= (2+1)\sqrt{3} + 5$	
$= 3\sqrt{3} + 5$	
a. $(5 - \sqrt{2})\sqrt{2} = 5\sqrt{2} - 2 = 5\sqrt{2} - 2$	

Lampiran 17. Data Pendidik

Lampiran I A

No : 800/002a/2020

Tanggal : 2 Januari 2020

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL	KODE	MATA PELAJARAN
1	Drs. Agus Triyanto, M.Si NIP. 196607041994121002	Pembina IV/a	A	Matematika
2	Drs. Aswan , M.SI NIP 196110101991031006	Pembina (IV/a)	B-01	Pend.Agama Islam
3	Trimono, S.PdI ,M.Pd I NIP. 196112231984051001	Pembina (IV/a)	B-02	Pend.Agama Islam
4	Eko Sunaryo,S.HI NIP. -	-	B-03	Pend.Agama Islam
5	Nur Fahmi Arifin, S.Pdi NIP. -	-	B-04	Pend.Agama Islam

6	Drs.D Nursih Martadi, M.Si NIP. 196403242000031001	Penata Tk. 1 (III/d)	B-05	Pend.Agama Katolik
7	Diana Rini, A.Md NIP. '-		B-06	Pend.Agama Katolik
8	Bagya Sunyata ,S.PAK NIP. 197305072003121002	Penata Tk. 1 (III/d)	B-07	Pend.Agama Kristen
9	Dra. Neti Herawati NIP.		B-08	Pend.Agama Kristen
10	Drs. Sri Harsoyo NIP 196411112007011013	Penata (III/c)	C-01	PKn
11	Asriniyatun, S. Pd.M.A NIP 196905272007012006	Penata (III/c)	C-02	PKn
12	Yuana Elyanti, S. Pd. NIP 197809092008012011	Penata Muda Tk.1 (III/b)	C-03	PKn
13	Triyono,S.Pd NIP. 197007152014061001	Penata Muda (III/a)	C-04	PKn
14	Sri Nurhidayati, S.Pd.M.Pd NIP.196701292002122001	Penata Tk.1 (III/d)	D-01	Bahasa Indonesia
15	Dra. Agustina Maria BP, M.Pd NIP.196808012003122003	Penata Tk.1 (III/d)	D-02	Bahasa Indonesia
16	Slamet,S.Pd NIP 196904242008011017	Penata Muda Tk.1 (III/b)	D-03	Bahasa Indonesia
17	Alfiah,S.Pd	-	D-04	Bahasa Indonesia

	NIP. -			
18	Muhammad Irfan Fahrudin, S.Pd NIP. -	-	D-05	Bahasa Indonesia
19	Isnaeni Masruroh, S.Pd NIP.-	-	D-06	Bahasa Indonesia
20	Dra. M.G. Eko Sri Windaryati NIP 196605181990032007	Pembina Tk.1 (IV/b)	E-01	Matematika
21	Mochamad Isnachun S.Pd NIP 196303281989031014	Pembina (IV/a)	E-02	Matematika
22	Drs. Abu Bakar Sidiq NIP 196309061991121001	Pembina(IV/a)	E-03	Matematika
23	Dra. Aning Pancasilawati NIP 196601191994122002	Pembina (IV/a)	E-04	Matematika
24	Dra.Titi Indriastuti M.Pd NIP 196710301997022001	Pembina (IV/a)	E-05	Matematika
25	Ekawati M W,S.Pd NIP 196505012007012016	Penata (III/c)	E-06	Matematika
26	Diyarko, M.Pd NIP 197712022008011007	Penata (III/c)	E-07	Matematika
				Animasi 3D
27	Triana Rahayu, S. Pd. NIP 197201022007012016	Penata (III/c)	F-01	Sejarah Indonesia

28	Dian Fajarina, S.Pd NIP. -	-	F-02	Sejarah Indonesia
29	Sulaeman S.Pd,M.Pd NIP 196808271997021003	Pembina (IV/a)	G-01	Bahasa Inggris
30	Herry Kristanto, S.Pd. NIP 197604052005011012	Penata (III/c)	G-02	Bahasa Inggris
31	Muryani,S.Pd NIP 196601042007012010	Penata (III/c)	G-03	Bahasa Inggris
32	Djuwarijah,S.Pd NIP 197303092008012008	Penata Muda Tk.1(III/b)	G-04	Bahasa Inggris
33	Setyana An'ama,S.Pd NIP 197612102008012007	Penata Muda Tk.1(III/b)	G-05	Bahasa Inggris
34	Ranto Teguh Widodo,S.Pd NIP 196806292008011003	Penata Muda Tk.1(III/b)	G-06	Bahasa Inggris
35	Dwi Damayanti,S.Pd,M.Pd. NIP 197103131995122001	Pembina (IV/a)	H-01	Seni Budaya
36	Yanuaris Andi Cahyono, S.Pd. NIP 198209192009031005	Penata Muda Tk.1(III/b)	H-02	Seni Budaya
37	Fatchur Rahman, S. Pd. NIP 196510201989021001	Pembina (IV/a)	I-01	Penjas & Orkes

38	Bambang Srenggono W., S.Pd. NIP 197110072006041009	Penata (III/c)	I-02	Penjas & Orkes
39	Pudjiyono, S. Pd. NIP.-	-	I-03	Penjas & Orkes
40	Aulia Rio Rosyadi ,S.Pd NIP. -	-	I-04	Penjas & Orkes
				Bahasa Jawa
41	Mariya Rini Sri Budi Utami, S. Pd. NIP 198202202009032009	Penata Muda Tk.1(III/b)	J-01	Bahasa Jawa
42	Taufiqul Khoyr ,S.Pd NIP. -	-	J-02	Bahasa Jawa
43	Angela Wyda Setiyani, S.Pd NIP. -	-	J-03	Bahasa Jawa
44	Drs. Pristiadi Utomo, M.Pd NIP 196609031994121003	Pembina Tk. 1 (IV/b)	K-01	Fisika
45	Dra. Ermintasih NIP 196112221986022003	Pembina (IV/a)	K-02	Fisika
46	Dra.Retno Kwintarti NIP 196008221986022003	Pembina (IV/a)	L-01	Kimia
47	Sudi Harzuni, S.Pd NIP 196609131991112001	Pembina (IV/a)	L-02	Kimia
				Tinjauan Seni

				Dasar Dasar Seni Rupa
				Sketsa
48	Dra. Sri Aminah NIP 196301011993032008	Pembina (IV/a)	L-03	Kimia
49	Widadi Rahman,S.Pd NIP. -	-	M-01	Pengolahan Limbah Industri Percetakan
50	Drs. Stefanus Y.A. Djoh NIP 196009061989031016	Pembina (IV/a)	N-01	Perwajahan
51	FX. Pranantoyo, S. Pd. NIP 196711091993031005	Pembina (IV/a)	N-02	Dasar-dasar kegrafikaan
				Desain Grafis
52	Antonius Bowo W. S.IP., S.Pd.M.A NIP 197009161993031006	Pembina Tk. 1(IV/b)	N-03	Desain Grafis
54	Sujinarto, S. Pd,M.Pd. NIP 196902181993031005	Pembina (IV/a)	N-05	Susun Huruf Komputer
				Simulasi dan Komunikasi Digital
55	Mahfud Syaefudin, S. Pd. NIP 196605241992031008	Pembina (IV/a)	N-06	Foto Reproduksi dan Acuan Cetak
56	Murtinem, S. Pd.		N-07	Foto Reproduksi dan Acuan Cetak

	NIP 196608201992032005	Pembina (IV/a)		
57	Suwarjo, S. Pd. NIP 196507101993031019	Penata (III/c)	N-08	Susun huruf komputer
58	Canserina Juliawardhani, S.Pd. NIP 196807081993032005	Pembina (IV/a)	N-09	Dasar-dasar kegrafikaan
				Foto Reproduksi dan Acuan Cetak
60	Selfia Rimba Jimy Astuti, S.DS NIP. -		N-11	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
				Perwajahan
61	Witarias, A.Md NIP. -		N-12	Simulasi dan Komunikasi Digital
				Kalkulasi
				Susun Huruf Komputer
62	Sri Maryani, S.Pd. NIP. -		N-13	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
				Kalkulasi
62	Dra. Titik Sugiyati	Penata	N-14	Produk Kreatif dan Kewirausahaan

	NIP 196602152007012012	(III/c)		
63	Dwi Endah Ciswiyati, S.Pd NIP. -		N - 15	Desain Grafis Dasar-dasar kegrafikaan Perwajahan
64	Ahmad Yani, S. Pd. M.A NIP 196611161992031007	Pembina (IV/a)	O-01	Perencanaan dan Pengendalian Proses Proses Cetak P. Kreatif
65	Badru Zaman, S.Pd, M.A NIP 196807031992031006	Pembina (IV/a)	O-02	Proses Cetak P. Kreatif
66	Suparmi, S. Pd. NIP 196404151993032006	Pembina (IV/a)	O-03	Kalkulasi Grafika Perencanaan dan Pengendalian Proses
67	Romlan, S. Pd. NIP 196710271993031006	Pembina (IV/a)	O-04	Dasar Dasar Kegrafikaan Teknik Cetak

				Penyelesaian Grafika
68	Suyanto, S.Pd. NIP 196905151993031005	Pembina (IV/a)	O-05	Dasar Dasar Kegrafikaan
				Teknik Cetak
				Produk Kreatif dan Kewirausahaan
69	Susilo, S. Pd.M.A NIP 197104271993031006	Pembina (IV/a)	O-06	Proses Cetak
				Perencanaan dan Pengendalian Proses
70	Triyani Esti Wuryani, A.Md NIP 196306301992032005	Pembina(IV/a)	O-07	Dasar Dasar Kegrafikaan
				Penyelesaian Grafika
71	Maskuri S.Pd NIP 196511141992031005	Pembina (IV/a)	O-08	Proses Cetak
				Teknik Cetak
72	Sutiah ,A.Md NIP 196809101992032003	Pembina (IV/a)	O-09	Penyelesaian Grafika
73	Darwito, S. Pd.	Penata (III/c)	O-10	Proses Cetak

	NIP 197002252000121001			
74	Arief Djoko Lelono S.Pd NIP 196209061993031002	Penata (III/c)	O-11	Teknik Cetak Perencanaan dan Pengendalian Proses
75	Agus Nugroho,S,Kom NIP 196708011992031008	Pembina (IV/a)	O-12	Perencanaan dan Pengendalian Proses Produk Kreatif dan Kewirausahaan
76	Rubadi, S.DS NIP -	-	O-13	Simulasi dan Komunikasi Digital Dasar Dasar Kegrafikaan Proses Cetak
77	Iman Joko Purnomo, S.DS NIP -	-	O-14	Produk Kreatif dan Kewirausahaan Proses Cetak
78	Drs. Endro Santoso HS NIP. - NIP -	-	O-15	Proses Cetak
79	Muchammad Hamrowi, S.Si,		P-01	Produk Kreatif dan Kewirausahaan

	NIP 198103052009031002	Penata Muda Tk.1(III/b)		
80	Maryadi,S.Si. NIP. 197406082005011007	Penata (III/c)	P-02	Desain Grafis Percetakan
				Fisika
81	M Yuniarto Eko P,S.Kom NIP.197506192009031002	Penata Muda (III/a)	P-03	Sistem Komputer
				Komputer dan jar dasar
82	Guntur Darmawan, S.Pd. M.Kom NIP. 197808142010011019	Penata Muda Tk.1(III/b)	P-04	Teknik Pengolahan Audio Video
83	Joko Riyatmoko,S.Pd NIP.198304222010011013	Penata Muda Tk.1(III/b)	P-05	Dasar Desain Grafif
				Produk Kreatif dan Kewirausahaan
84	Rany Subhan Rahmat, S. Kom. NIP. -	-	P-06	Simulasi dan Komunikasi Digital
				Pemrograman Dasar
				Animasi 2D dan 3D
85	Agustiawan, S.Kom NIP. -	-	P-07	Animasi 2D dan 3D

				Desain Media Interaktif
86	Aan Catur W, S.Kom NIP. -	-	P-08	Desain Media Interaktif
				Teknik Pengolahan Audio Video
87	Alvian Vilen Pandhega,S.Pd NIP. -	-	P-09	Desain Grafis Percetakan
				Animasi 2D dan 3D
88	Novita Handayani, S.Pd NIP. -	-	P-10	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
89	Yenni Novita Ardiana, S.Ds NIP. -		P - 11	Teknik Pengolahan Audio Video
				Desain Grafis Percetakan
90	Ronald Justice, S.Sn NIP.198206022010011026	Penata Muda Tk.1(III/b)	Q-01	Videografi
91	Sindhu Lintang P. S.Pd. NIP 198410062011011011	Penata Muda (III/a)	Q-02	Gambar
				Produk Kreatif dan Kewirausahaan

92	Dyah Novita R ,S.Kom NIP. -		Q-03	Animasi 3D
93	Istoro Waluyo,S.Pd NIP. -		Q-04	Proses Digital
				Animasi 2D
94	Daud Yusuf, S.Pd. NIP -		Q-05	Animasi 2D
				Digital Prosesing
95	Retno Karyawati, S.Kom NIP. -		Q-06	Simulasi dan Komunikasi Digital
				Dasar Dasar Kreatifitas
96	Hana Queen Nissauljannah, S.Pd NIP. -		Q-07	Simulasi dan Komunikasi Digital
				Produk Kreatif dan Kewirausahaan
				Teknik Pengolahan Audio Video

Lampiran 18. Data Peserta Didik

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1.	X	Desain Grafika	176
		Produksi Grafika	166
		Multimedia	143
		Animasi	66
2.	XI	Desain Grafika	172
		Produksi Grafika	167
		Multimedia	143
		Animasi	71
3.	XII	Desain Grafika	178
		Produksi Grafika	166

Lampiran 19. Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	34
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Fisika	1
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Laboratorium Komputer	10
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang Kepala Sekolah	1
8.	Tata Usaha	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Ruang Apresiasi Seni (Ruang Pameran)	1
11.	Ruang Multimedia	2
12.	Koperasi (Koperasi/Toko)	1
13.	Ruang Olahraga	1
14.	UKS	1
15.	Sanggar Pramuka Putri dan Putri	2
16.	Kesiswaan (ruang guru)	1
17.	Animasi Manual (Ruang Gambar)	2
18.	BP/BK (Ruang BP/BK)	1
19.	Humas (Ruang Guru)	1
20.	Perwajahan (Ruang Praktik Kerja)	1

21.	Repro (Bengkel)	2
22.	Montase (Bengkel)	1
23.	Plat Masker (Bengkel)	1
24.	Cetak Offset (Bengkel 58, 72 dan 272)	3
25.	Jilid (bengkel)	2
26.	Sablon (Bengkel)	2
27.	Cetak Tinggi (Bengkel)	1
28.	Gudang Bahan (Gudang)	1
29.	Studio Musik	1
30.	Lapangan Olahraga	5
31.	Kantin	6
32.	Rumah Penjaga Sekolah	3
33.	Gudang Perkakas	1
34.	Unit Produksi	1
35.	Genset (Ruang Diesel)	1
36.	Joglo (ruang osis)	1
37.	Masjid (Ruang Ibadah)	1

Lampiran 20. Dokumentasi Wawancara





Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 11 SEMARANG
 Jl. Cemara Raya Banyumanik Semarang 50267 Telp. (024) 7472008 Fax. (024) 7472008
 Email: smkn11_smg@yahoo.co.id-Office@smkn11smg.sch.id; Website:http://smkn11smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800.2/299 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Agus Triyanto, M.Si
 NIP : 19660704 199412 1 002
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk I /IVb
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa saudara tersebut dibawah ini :

Nama : Laely Nafiatus Sholekhah
 NIM : 1102416022
 Program studi : Teknologi Pendidikan
 Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut berasal dari Universitas Negeri Semarang yang telah melaksanakan Penelitian dengan judul Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis E-Learning di SMK Negeri 11 Semarang yang dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Februari 2020
 Kepala Sekolah,

 Drs. Agus Triyanto, M.Si
 Pembina TK I / IVb
 NIP 19660704 199412 1 002